

**PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM UNTUK
DIJADIKAN ALAT TRANSAKSI DAN
KELAYAKANNYA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus WAKALA HAIFA AL-KAHFI Dan
Pasar Muamalah Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan
Bisnis Islam

Oleh :

**IHSAN KURNIAWAN
NPM: 1651010404**

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM UNTUK
DIJADIKAN ALAT TRANSAKSI DAN
KELAYAKANNYA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Kasus WAKALA HAIFA AL-KAHFI Dan
Pasar Muamalah Bandar Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Dan
Bisnis Islam

Oleh :

**IHSAN KURNIAWAN
NPM: 1651010404**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.i
Pembimbing II : Dedi Satriawan, M.Pd.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

ABSTRAK

Dinar dan Dirham adalah dua mata uang yang terbuat dari emas dan perak yang keduanya telah digunakan manusia sejak sebelum Masehi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana Kelayakan Penggunaan Dinar Dan Dirham Dalam Wakala Haifa Al-Kahfi dan Pasar Muamalah Bandar Lampung? 2. Bagaimana Kelayakan Penggunaan Dinar Dan Dirham Dalam Wakala Haifa Al-Kahfi dan Pasar Muamalah Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan penggunaan Dinar dan Dirham didalam transaksi dan mengambil studi kasus di Wakala Haifa Al-Kahfi dan Pasar Muamalah Kota Bandar Lampung dan dalam perspektif Eekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan (*fieldresearch*) melalui pendekatan fenomenologi dan pendekatan normatif. Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh anggota yang tergabung di dalam forum pasar muamalah, dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu para anggota yang telah memiliki usaha mikro atau pedagang di dalam pasar muamalah tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa layaknnya penggunaan dan transaksi Dinar Dirham di dalam pasar muamalah Kota Bandar Lampung untuk masyarakat dari kelompok/ golongan tertentu dapat digunakan sebagai transaksi seperti jual beli, hutang piutang, jaminan, mahar, zakat dan lainnya. Namun untuk masyarakat secara umum, Dinar dan Dirham belum dapat digunakan sebagai alat transaksi, karena mayarakat umumnya masih sangat langka terhadap pengetahuan tentang Dinar dan Dirham. Dalam perspektif ekonomi Islam Dinar dan Dirham sangat layak digunakan sebagai alat transaksi, karena Dinar dan dirham yang berbahan baku emas dan perak mata uang terbukti nilainya stabil dan kemungkinan terjadinya krisis sangat kecil. Sedangkan uang kertas yang digunakan sekarang oleh seluruh negara didunia sering terjadi inflasi. Mata uang dinar dan dirham keduanya memiliki nilai yang tetap.

Kata Kunci : Kelayakan, Dinar, Dirham, Ekonomi Islam

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihsan Kurniawan

NPM : 1651010404

Program studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM UNTUK DIJADIKAN ALAT TRANSAKSI DAN KELAYAKANNYA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus WAKALA HAIFA AL-KAHFI Dan Pasar Muamalah Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 April 2021

Penulis,



Ihsan Kurniawan
NPM. 1651010404

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penggunaan Dinar Dan Dirham Untuk
Dijadikan Alat Transaksi Dan Kelayakannya
Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi
Kasus Wakala Haifa Al-Kahfi Dan Pasar
Muamalah Bandar Lampung).

Nama : Ihsan Kurniawan

NPM : 1651010404

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.

Dedi Satriawan, M.Pd.

NIP. 197605292008012010

NIP.

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 1979504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGUNAAN DINAR DAN DIRHAM UNTUK DIJADIKAN ALAT TRANSAKSI DAN KELAYAKANNYA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS WAKALA HAIFA AL-KAHHI DAN PASAR MUAMALAH BANDAR LAMPUNG)"** disusun oleh **Ihsan Kurniawan, NPM. 1651010404**, Program studi: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua : **Madnasir, S.E., M.S.I.**

Sekretaris : **Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.**

Penguji I : **Drs. Nasruddin, M.Ag.**

Penguji II : **Dedi Satriawan, M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya : ...Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 216)



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur terdalam kehadiran Allah ﷻ senantiasanya melimpahkan rahmat dan inayahnya, serta shalawat selalu tercurah kami ucapkan kepada junjungan kami nabi Muhammad ﷺ skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat ku Bapak Mryono dan Ibu Marsiah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, waktu dan tenaga untuk mendukung keberhasilanku.
2. Adik kandungku Syifa yang juga turut andil dalam memberi support dan dukungan, serta motivasi dan ilmu atas pengalaman, terimakasih kakaku tersayang.
3. Saudara-saudaraku Tyas, Wanda, Lulu dan baik dari keluarga Ibu maupun Ayah yang memberikan semangat, dukungan, dan doa, baik dengan Tindakan ataupun ucapan.
4. Teman-teman terbaik penghuni kontrakan Mas Aris, Mas Fajar, dan Mas Wanda
5. Sahabat-sahabatku kelas E Ekonomi Syariah Angkatan 2016 yang sedang berjuang juga, selalu semangat kawan-kawan.

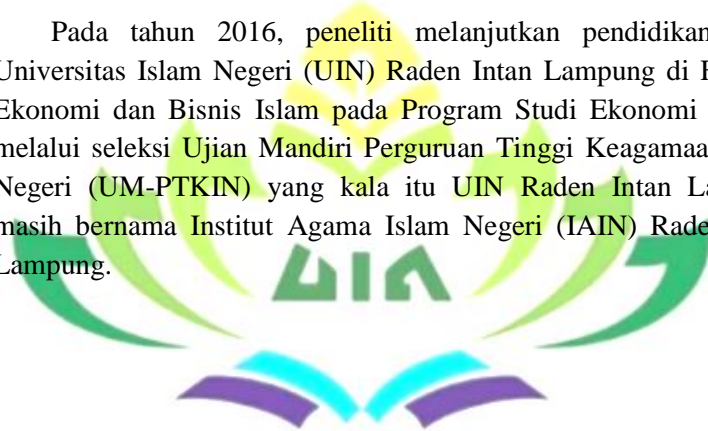
RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ihsan Kurniawan, Lahir di Tanggamus, pada tanggal 5 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Maryono dan Musriah

Adapun riwayat Pendidikan yang telah diselesaikan adalah :

1. 2004-2010 SD Negeri 1 Tanjung Anom
2. 2010-2013 SMP Negeri 1 Kota Agung Timur
3. 2013-2016 SMA Negeri 2 Kota Agung

Pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Ekonomi Syariah melalui seleksi Ujian Mandiri Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN) yang kala itu UIN Raden Intan Lampung masih bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

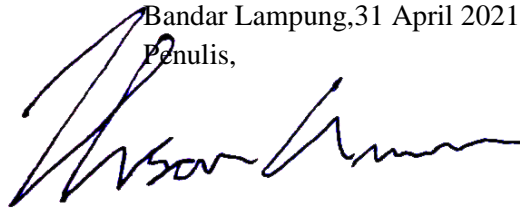
Puji syukur kehadiran Allah ﷻ, karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH KOPERASI SYARIAH DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada KSPPS BMT Assyafiiyah Berkah Nasional Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah)”**. Sholawat serta salam selalu tercurhakan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang telah menjadi suri tauladan sepanjang masa. Tersusunya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang terhormat yaitu:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Bapak Madnasir, S.E M.Si selaku Ketua Priodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I, dan bapak Dedi Satriawan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing penulis, hingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen serat Staf dan Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Pimpinan dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, refrensi dan lain-lain.
6. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat cantumkan namanya satu persatu namun penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 31 April 2021

Penulis,



Ihsan Kurniawan
NPM. 1651010404



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR IS	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Penelitian.....	2
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Uang	17
1. Teori Uang Dalam Islam.....	21
2. Teori Uang Dalam Konvensional.....	28
B. Dinar dan Dirham.....	29
1. Pengertian Dinar dan Dirham.....	29
2. Sejarah Dinar dan Dirham.....	32
3. Konsep Dinar dan Dirham Serta Dalam Al-Quran dan Hadis	40
4. Keunggulan dan Kelemahan Dinar dan Dirham.....	43
5. Dinar dan Dirham dalam Masyarakat Modern	45
6. Transaksi Muamalah Dengan Dinar dan Dirham	49

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Profil Wakala Haifa Al-Kahfi	52
---------------------------------------	----

1. Sejarah Berdirinya Wakala Haifa Al-Kahfi.....	52
2. Visi dan Misi Wakala Haifa Al-Kahfi.....	54
3. Produk dan Jasa Wakala Haifa Al-Kahfi Lampung.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian	57
1. Profil Anggota wakala haaifa al-kahfi dan pasar muamalah dinar-dirham	57
2. Penerapan Dinar-Dirham di Pasar Muamalah	64
3. Penerapan dan Kelayakan Penggunaan Dinar Dirham	66
4. Permasalahan Transaksi menggunakan Dinar dan Dirham	66
5. Cara Menghitung Profit Wakala Haifa Al-Kahfi.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Kelayakan Transaksi Dinar dan Dirham di Wakala Haifa Al Kahfi Dan Paar Muamalah Lampung	71
1. Mekanisme Pengenalan Dinar dan Dirham	71
2. Mekanisme Transaksi Dinar dan Dirham	72
3. Kelayakan Transaksi Menggunakan Dinar dan Dirham ...	75
4. Efektivitas Penggunaan Dinar dan Dirham dalam Transaksi di Pasar Muamalah Lampung	84
B. Analisi Kelayakan Transaksi Menggunakan Dinar dan Dirham dalam Perspektif Ekonomi Islam	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Anggota Pasar Muamalah.....	58
Tabel 3.2 Jenis Kelamin Anggota Pasar Muamalah	60
Tabel 3.3 Usia Anggota Pasar Muamalah	61
Tabel 3.4 Jenis Usaha Anggota	62
Tabel 3.5 Tingkat Pendidikan Anggota	63
Tabel 4.1 Kadar Dinar dan Dirham Cetakaan Pt ANTAM	77
Tabel 4.2 Kadar Dinar dan Dirham Cetakan Wakala Nusantara.....	78
Tabel 4.3 Konversi Berat (Wazzan) Dinar	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Dinar dan Dirham	41
Gambar 4.1 Mekanisme transaksi Dinar dan Dirham	73
Gambar 4.2 Mekanisme transaksi Dinar dan Dirham On-line	74



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan istilah dalam judul skripsi untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan judul. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut disini diperlukan adanya pembatas terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini yaitu: **“Penggunaan Dinar dan Dirham Untuk Dijadikan Alat Transaksi Dan Kelayakannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus WAKALA HAIFA AL-KAHFI Bandar Lampung) ”**.

1. **Penggunaan** adalah proses, pembuatan, cara memakai, atau pemakaian.¹
2. **Dinar** adalah koin emas berkadar 22 karat yang beratnya 4,25 gram².
3. **Dirham** adalah kepingan logam perak murni (99,9%) dengan berat 2,975 gram³.
4. **Alat** merupakan benda yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu,⁴ sedangkan **Transaksi** adalah Transfer/perpindahan barang dari satu tahap ke tahap lain melalui teknologi yang terpisah. Satu tahapan selesai dan tahap berikutnya dimulai.⁵
5. **Perspektif Ekonomi Islam** dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu yang dapat mempermudah mewujudkan human well-being melalui pengaplikasian sumber daya yang sesuai ajaran Islam,

¹ Departemen Pendidikan Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), h. 716.

² Ella syafputri, *Investasi Emas Dinar & Dirham* (Jakarta: Penebar Plus+, 2012), h.31

³ *Ibid.*, h.31.

⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Alat>.

⁵ Nur Fatin, “Pengertian Transaksi serta jenis dan Alat Transaksi” (On-line), terdapat di: <https://seputarpengertian.blogspot.com/2018/05/pengertian-transaksi-septa-jenis-dan-alat-transaksi.html>.

tanpa mengabaikan kebebasan individu atau terus menciptakan keseimbangan yang terus menerus dalam keadaan baik.⁶

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui cara mekanisme penggunaan Dinar dan Dirham untuk proses jual beli atau bermuamalah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan penulis tertarik dan memilih untuk membahas dan meneliti permasalahan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Bagi penulis pentingnya meneliti masalah ini adalah Ingin mengetahui mekanisme penggunaan Dinar dan Dirham dalam transaksi jual beli yang difasilitasi oleh WAKALA HAIFA AL-KAHFI

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan spesifikasi ilmu yang dipelajari penulis yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah. Mengenai fenomena dilapangan bisa di gunakan menjadi bahan penelitian ini cukup tersedia dilapangan.

C. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di dunia berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Selama perekonomian negara dapat teratasi dengan baik dan dikelola dengan sistem yang benar, pastinya akan memberikan dampak positif bagi penduduk di negara tersebut.

Ilmu ekonomi Islam sebagai ilmu yang hadir bersama dengan datangnya ajaran agama Islam yang di turunkan kepada Nabi Muhamad ﷺ yang secara otomatis ilmu ekonomi Islam merujuk pada Alquran dan Hadist sebagai dasar utama pemikirannya⁷. Dalam paradigma Islam, Al-Qur'an menjelaskan konsep

⁶ Muhamad, *Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004) h 5.

⁷ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015) h, 97

kepemimpinan manusia di atas bumi ini yang direalisasikan dalam bentuk pemakmuran bumi. Manusia harus mampu memberdayakan semua fasilitas kehidupan yang telah diciptakan Allah dalam bumi atau permukaan bumi. Adapun hasil interaksi antara manusia dengan tanah adalah harta. Karena itu Al-Qur'an menganggap harta yang baik adalah sebagai tulang punggung kehidupan manusia.⁸

Untuk perkembangan umat, diupayakan yang pesannya terdapat pada Al'quraan yaitu: Al Hasyr ayat 7 “....supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.....”, yang merupakan prinsip dasar ekonomi Islam⁹. Adapun kajian Ekonomi Islam pada zaman sekarang ini banyak memuat tentang keuangan mikro dan makro, di Indonesia sendiri ada lembaga keuangan mikro Islam seperti Wakala, BMT maupun Koperasi Syariah.

Dalam hal ini lembaga-lembaga keuangan mikro ini sudah memiliki dasar yang ideal untuk mengimplementasikan surat Al-hasyr ayat 7 untuk menggerakkan perputaran harta dalam semua kalangan masyarakat dan menjadi gerakan sosial yang tidak mengandalkan pendanaan donasi sehingga dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Uang merupakan peranan penting untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai alat tukar untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai kemakmuran. Kelebihan penawaran uang akan menimbulkan inflasi yang menimbulkan turunnya nilai mata uang. Akan tetapi ketika tingkat pengangguran tinggi, pertambahan uang dapat menjadi stimulant dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Pada masa dahulu transaksi masih dilaksanakan dengan cara sangat sederhana yaitu barter, namun seiring datangnya waktu cara ini lama-kelamaan mengalami muncul banyak kendala seiring

⁸ Suhaji Lestiadi, *Ekonomi Islam :Upaya Merekonstruksi Ekonomi Umat*(Jakarta : Tim Mudzakarah Perpustakaan Muhammadiyah, 2000), h. 60

⁹ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomics ; Membangun Keberkahan Usaha dengan Uang yang Adil*(Jakarta : Sinergi, 2010), h. 246

¹⁰Sadono sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2002) h, 189

perkembangan zaman. Dengan adanya uang, kegiatan tukar menukar akan jauh lebih baik dan mudah dijalankan, dibandingkan dengan kegiatan perdagangan secara barter. Uang yang dimiliki dapat dengan mudah ditukarkan dengan barang-barang yang diinginkan. Maka dengan adanya uang dalam kegiatan tukar menukar barang, akan mempersingkat waktu transaksi, hemat tenaga, dan kegiatan tukar menukar menjadi lebih sederhana. Ini berarti uang telah melancarkan kegiatan perdagangan.

Uang memiliki syarat-syarat tertentu agar penggunaan uang dapat diterima oleh masyarakat dan dapat digunakan sebagai alat perdagangan antara lain:

1. Mudah dibawa
2. Tahan lama
3. Nilainya tidak mengalami perubahan
4. Jumlah terbatas (tidak berlebihan)
5. Memiliki mutu yang sama¹¹

Syarat-syarat di atas memenuhi kriteria Dinar dan Dirham, maka beberapa negara di dunia menggunakan emas dan perak sebagai pertukaran dan perdagangan sejak berabad-abad yang lalu.

Di dalam dunia Islam emas dan perak di kenal dengan Dinar dan Dirham yang sudah di gunakan sejak Islam pertama kali berkembang sebagai mata uang yang hakiki yang memiliki nilai intrinsik, Rasulullah ﷺ bahkan menggunakan dan menetapkan sebagai mata uang untuk bermuamalah, menetapkan ukuran nisab zakat dan pembayaran diyat sampai pada masa kekhalifahan Turki Ustmani tahun 1924.¹²

Al-Ghazali berkata:

Termasuk nikmat Allah ﷻ diciptakan dirham dan dinar. Dengan keduanya kehidupan menjadi lurus keduanya hanyalah barang tambang yang tidak ada manfaat pada bendanya, tetapi mahluk perlu kepadanya sekiranya manusia membutuhkan banyak barang yang berkaitan dengan makanan, pakaian, dan seluruh

¹¹ Sadono Sukirno, *makro ekonomi* (Jakarta: Rajawali pers, 2012),h. 267.

¹² Iqbal Muhaimin, *Mengembalikan Kemakmuran Islam Dengan Dinar dan Dirham* (Jakarta: Spiritual Learning Center, 2007), h. 18.

kebutuhannya. Terkadang dia tidak memiliki apa yang ia butuhkan dan memiliki barang yang ia butuhkan. Seperti orang yang memiliki za'faran misalnya, dan ia membutuhkan unta untuk tunggangannya. Dan orang yang memiliki unta bisa saja tidak membutuhkannya dan membutuhkan za'rafan sehingga terjadi pertukaran antara keduanya. Dan mau tidak mau dibutuhkan suatu ukuran untuk mengukur pertukarannya karena pemilik unta tidak menyerahkan untanya dengan seluruh ukuran za,faran. Dan tidak ada kesetaraan antara za'faran dan unta sehingga bisa dikatakan dia menyerahkan misalnya, dalam timbangan dan bentuk. Tidak tahu seberapa besar za,faran bisa menyamai seekor unta, sehingga transaksi mengalami kesulitan. Barang –barang yang beragam dan sangat berbeda ini membutuhkan penengah sebagai pemutus yang adil sehingga setiap suatu bisa di ketahui tingkat dan nilainya. Maka Allah ﷻ ciptakan Dinar dan Dirham sebagai penengah diantara seluruh harta sehingga dengan keduanya semua harta bisa diukur.¹³

Islam berpandangan bahwa *capital is private goods*, dan *money is public goods*. Artinya bahwa uang yang mengalir adalah *public goods*, kemudian uang yang mengendap ke seseorang disebut *stock concept* dan uang tersebut menjadi milik pribadi *private good*. Namun dalam ekonomi konvensional *money* dan *capital* dapat dijadikan sebagai *stock concept*, maka disinilah kerancuan dari teori bunga (*interest theory*) yang dikemukakan oleh para ekonom kapitalis.¹⁴

Oleh karena itu, sudah saatnya bagi bangsa Indonesia dan umat Islam untuk bersandar pada mata uang yang memiliki tingkat kestabilan yang lebih terjamin tanpa dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran uang, bebas dari inflasi, bunga (riba), gharar, gambling, dan unsur-unsur spekulatif. Umat Islam harus segera melepaskan rantai ketergantungan terhadap konsep nilai bunga.

¹³ Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr 1993), h 347

¹⁴ Khoirunnisak. “Konsep Uang Dalam Islam” dalam jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol 6, No 4 (2019)

Maka pilihan yang paling tepat, yaitu "*back to Dinar and Dirham*", seperti telah digunakan sejak zaman Romawi hingga ambruknya Kekhalifahan Usmaniyah, 1924. Kestabilan uang Dinar (emas) dan Dirham (perak), sebenarnya, juga telah diakui dunia kapitalis. Contohnya, ketika kembali menggunakan uang standar emas pada tahun 1879, tingkat inflasi di Amerika Serikat menurun drastis menyamai tingkat inflasi pada tahun 1861, pada saat uang standar emas digunakan.¹⁵

Dinar menurut Kamus Istilah Fiqh adalah semacam mata uang (zaman dahulu) yang terbuat dari emas yang beratnya 71 ½ sya'ir. Kata "Dinar" bukanlah berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Secara bahasa, Dinar berasal dari kata Denarius, yaitu nama untuk emas cetakan.¹⁶ Dinar syar'i adalah dinar yang sempurna bahan dan sempurna kadar dalam emas murni, petunjuk untuk nishab zakat maal dihitung dalam dzahab khalis. Dirham berasal dari bahasa Aramaic-Persia yaitu dari kata Drachma, yaitu nama untuk perak cetakan.¹⁷ Dalam versi lain dikatakan dirham diambil dari uang perak "Drahms", yang digunakan orang-orang Sassan di Persia. Drahms telah diambil dari nama uang perak "Drachma" yang digunakan oleh orang-orang Yunani.

Sebelum kedatangan Islam, dinar merupakan mata uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan, baik internasional maupun domestik. Bangsa Arab yang dikenal sebagai pedagang banyak melakukan kegiatan dagang dengan bangsa Romawi, bangsa Persia dan para pedagang lain yang melewati negeri Arab. Setelah Islam datang, emas dan perak yang dikenal dengan Dinar dan Dirham tetap digunakan baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat sampai berakhirnya kekhalifahan Ustmaniyah Turki 1924 M. Pada zaman Khalifah Umar ibn Khattab, sekitar tahun 642 M, bersamaan dengan

¹⁵ Finda Findiana. "*Dinar Dirham Sebagai Alternatif Investasi dan Hedding Yang Aman*" dalam jurnal STEBI, Vol XVIII, No 1 April (2019)

¹⁶ Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 18

¹⁷ Ending Sriani, "Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar dan Dirham", Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012, hlm. 14-18.

pencetakan uang dirham pertama kekhalifahan, standar hubungan berat antara uang emas dan perak dibakukan yaitu berat 7 dinar sama dengan berat 10 dirham.¹⁸

Pada masa sebelum datangnya Islam, uang Dinar dan Dirham sebuah alat pembayaran dalam transaksi perdagangan. Uang Dinar Emas dan Dirham Perak dikenal sejak zaman Romawi dan Persia, kedua negara tersebut merupakan dua negara adidaya yang cukup besar pada masa itu. Dinar (emas) dalam sejarah dunia pertama kali diperkenalkan melalui Romawi kuno pada tahun 211 SM. Menurut hukum Islam, uang dinar dipergunakan setara 4,25 gram emas 22 karat dengan diameter 23 milimeter sedangkan Dirham 2,975 gram perak murni. Karena dinar adalah mata uang yang dipergunakan sebagai alat tukar pembayaran transaksi ekonomi pada masa itu dan juga nilainya stabil yang disebabkan adanya kadar emas dalam mata uang tersebut.

Dalam sejarah perkembangannya, terdapat dua fase besar perkembangan uang sebagai dasar dari sistem moneter yaitu fase penggunaan uang emas dan fase penggunaan uang fiat. Fase uang emas terdiri dari beberapa tahap yaitu masa koin emas 1770-1914 (*classical gold standard*), standar nilai tukar emas 1925-1931 dan sistem *Bretton Wood* 1946-1971. Penggunaan standar emas dalam sistem moneter berakhir pada tahun 1971 yang digantikan dengan uang fiat yang digunakan hingga saat ini. Penggunaan uang emas sebagai dasar dari sistem moneter telah memberikan kestabilan terhadap sistem moneter dan perdagangan dunia, sebagaimana yang dikatakan oleh R. A Mundell (1997):

“When the international monetary system was linked to gold, the latter managed the interdependence of the currency system, established an anchor for fixed exchange rates and stabilized inflation. When the gold standard broke down, these valuable functions were no longer performed and the world moved into a regime of permanent inflation”.

Sedangkan fase uang fiat adalah masa dimana sistem moneter ditopang oleh uang yang nilai nominalnya tidak sama dengan nilai

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 2.

intrinsiknya yaitu uang kertas yang digunakan hingga saat ini. Fase penggunaan uang fiat sebagai dasar sistem moneter dan alat transaksi internasional dimulai sekitar tahun 1971 setelah dolar tidak ditopang lagi dengan sejumlah emas. Runtuhnya sistem moneter uang emas sebagai akibat dari banyaknya spekulasi pada akhir tahun 1970 dan awal 1971, dan besarnya defisit eksternal Amerika. Besarnya jumlah defisit yang dialami Amerika, memaksa Amerika untuk mencetak dolar dalam jumlah besar, sedangkan Amerika masih terikat dengan perjanjian yang telah ditetapkan dalam perjanjian *Bretton Wood System*.¹⁹

Beberapa tahun terakhir seluruh negara di dunia mengalami kegoncangan akibat krisis moneter. Tahun 2015, Yunani diumumkan bangkrut akibat krisis dan ketidakmampuan membayar utangnya yang sangat besar sehingga memaksa negara-negara pendonor lainnya untuk memberikan suntikan dana yang akan menjadi utang agar mampu melanjutkan hidupnya. Masih hangat dalam ingatan kita, negara adidaya dunia Amerika Serikat pada tahun 2008 menciptakan krisis keuangan global yang diawali terjadinya “*The Credit Crunch*” atau krisis kredit. Lehman Brother adalah salah satu bank terbesar di Amerika Serikat akhirnya bangkrut bahkan kebangkrutan yang dialami Lehman Brothers ini adalah kebangkrutan terbesar dalam sejarah AS²⁰. Citigroup yang merupakan bank terbesar di Amerika Serikat yang memiliki anggaran 1,35 triliun dollar, nilai sahamnya anjlok hingga 60 % dalam waktu seminggu. Pemerintah AS segera menyuntikkan dana talangan (Bailout) sebesar 20 miliar dollar untuk mencegah kejatuhannya karena khawatir riwayat Lehman Brother terulang kembali.

Krisis keuangan global pada tahun 1998 yang dialami juga oleh Indonesia, rupiah yang ditutup pada level Rp 4.850/dolar AS pada 1997, meluncur dengan cepat ke level sekitar Rp 17.000/dolar AS pada 22 Januari 1998, atau terdepresiasi lebih dari 80 persen sejak

¹⁹ Muhaimin Iqbal, *Mengembalikan Kemakmuran Islam dengan Dinar dan Dirham* (Depok: Spiritual Learning Centre dan Dinar Club, 2007), h. 25

²⁰ Kasus Lehman Brother” (on-line), tersediadi: <https://s.id/yLLcz> (11 Januari 2021)

mata uang tersebut diambangkan 14 Agustus 1998²¹, mengakibatkan dampak yang besar yakni terjadinya kerusuhan, penumbangan rezim Soeharto, devisa kabur ke luar negeri dan sebagian besar lari ke Singapura. Inflasi akhirnya mencapai 77,5 %. IMF memberikan pil pahit dengan menaikkan bunga simpanan 70% per tahun yang diikuti suku bunga pinjaman yang mencekik. Akibatnya, bisnis riil bangkrut. Perbankan menjerit karena penarikan uang nasabah yang bersamaan (rush) dan kredit macet. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memberi talangan yang kita kenal sebagai BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) dengan jaminan seadanya sehingga sebagian dana tersebut tidak kembali. Dari persoalan mata uang kertas yang berlaku saat ini, akhir-akhir ini upaya untuk mengembalikan penggunaan dinar dhirham semakin meluas baik untuk kebutuhan menabung, investasi maupun bertransaksi. Hingga keping demi keping dicetak sehingga semakin luas peredarannya. Namun didalam peraturan perundang-undangan penggunaan mata uang lain selain Rupiah tidak bisa digunakan sebagai alat transaksi seperti halnya Dinar dan Dirham, hal itu diatur di dalam undang-undang hukumnya transaksi menggunakan dinar dan dirham di Indonesia sebagaimana yang kita ketahui bersama, mata uang resmi Indonesia adalah rupiah. lebih lanjut, pasal 21 ayat (1) uu mata uang dan pasal 2 peraturan bank Indonesia nomor 17/3/pbi/2015 tahun 2015 tentang kewajiban penggunaan rupiah di wilayah negara kesatuan republik indonesia (“pbi 17/2015”) menegaskan bahwa rupiah wajib digunakan dalam :

- a. Setiap Transaksi yang mempunyai tujuan pembayaran
- b. Penyelesaian kewajiban lainnya yang harus dipenuhi dengan uang, dan atau :
- c. Transaksi keuangan lainnya.²²

²¹Memori krisis moneter 1997-1998” (on-lne), tersedia di: <https://s.id/yLIoN> (11 januari 2021)

²² Wahyuddin. Uang dan Fungsinya (Sebuah Telaah Historis dalam Islam). Jurnal *Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, No.1 Vol.2, Juni 2009.

Akan tetapi persebaran Dinar Dirham pun semakin meluas di masyarakat seperti halnya Wakala Haifa Al-Kahfi yang sedang giat-giatnya melaksanakan pengenalan produk Dinar dan Dirham kepada masyarakat maupun kampus dan yang paling unik adalah Wakala Haifa Al-Kahfi ini melakukan implementasi dalam kegiatan muamalah sehari-hari dengan menggunakan dinar dhirham seperti lembaga yang hampir sama juga yaitu Gerai dinar yang bahkan telah melakukan trobosan menabung dinar dengan lewat media smart phone saja yang diberi nama M-DHINAR. Yang bahkan dari kegiatan yang dilakukan oleh 2 lembaga ini, hampir jarang di praktekkan oleh bank syariah di Indonesia. penulis menganggap ada suatu hal yang menarik dari fenomena ini, oleh karena itu penulis berniat untuk meneliti fenomena ini dengan mengambil studi kasus di WAKALA HAIFA AL-KAHFI yang berada di kota Bandar Lampung provinsi Lampung dan pada karya ilmiah ini penulis mengambil judul **“Penggunaan Dinar dan Dirham Untuk Dijadikan alat transaksi Dan Kelayakannya Dalam Perspektif Islam (study kasus WAKALA HAIFA AL-KAHFI Bandar Lampung) ”**.

D. Fokus penelitian

Mengingat luasnya cangkupan materi dari judul yang akan diangkat ini, penulis akan fokus pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Analisis Penggunaan Dinar Dirham Dalam Wakala Haifa Al-Kahfi dan Pasar Muamalah Bandar Lampung.
2. Pandangan Kegiatan Penggunaan Dinar Dirham Untuk Bertransaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

E. Rumusan masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Dinar Dan Dirham Dalam Wakala Haifa Al-Kahfi dan Pasar Muamalah Bandar Lampung?
2. Bagaimana Penggunaan Dinar Dan Dirham Pada Wakala Haifa Al-Kahfi Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini, terdapat beberapa tujuan yang mendasar. Adapun yang menjadi tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penggunaan Dinar Dan Dirham Dalam Wakala Haifa Al-Kahfi Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Kegiatan Penggunaan Dinar Dirham Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dari karya ilmiah ini akan mampu memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang penggunaan Dinar dan Dirham dalam kegiatan muamalah secara Islami.
2. Sebagai bahan pertimbangan kebijakan dalam urusan keuangan dan investasi.
3. Menambah khazanah keilmuan, khususnya ilmu ekonomi Islam. Dan sekaligus menjadi bahan untuk penelitian lanjutan.

H. Tinjauan Pustaka

Karena Dinar dan Dirham bukan hal baru lagi dalam kehidupan masyarakat maka sudah banyak penelitian tentang Dinar dan Dirham ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti ini. Adapun penelitian tersebut mengenai Peluang Dinar Dalam Perdagangan International Dan Peluang Pengaruhnya Pada System Moneter Indonesia (Suatu Kajian Konseptual) yang diteliti oleh saudara Rahmat Fauzi iswan pada tahun 2008. Peneliti berkesimpulan bahwa Dalam perdagangan internasional antar negara-negara muslim yang tergabung dalam anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), secara ekonomi mata uang dinar sangat berpeluang untuk diterapkan. Karena dinar adalah mata uang yang stabil, tidak berfluktuasi, alat tukar yang tepat, mengurangi spekulasi dan persengketaan. Namun secara politik, tentunya akan mengalami sedikit hambatan yang berasal dari negara-negara maju berupa perlawanan khususnya negara super power yaitu

Amerika yang mana mata uangnya (dolar) digunakan oleh 60% negara di dunia. Hal ini, bisa di atasi jika pemerintah negara-negara muslim sepakat untuk menjadikan dinar sebagai mata uang tunggalnya dalam perdagangan internasional dengan kata lain meninggalkan dolar.²³

Dan penelitian dari A.Alhifni Dan R,Trihantana yang berjudul *Impact Analysis Of The Use Of Dinar In Monetary Transaction* yang memberi kesimpulan bahwasanya Dinar dan Dirham bisa saja menjadi solusi masalah moneter internasional dan dapat mengurangi ketergantungan dunia pada dollar, namun untuk menerapkannya masih butuh kekuatan politik yang cukup besar.²⁴

Dalam penelitian yang sudah dibukukan oleh Muhaimin Iqbal yaitu dengan judul *Dinar Nomics* yang dalam buku ini di jelaskan bahwasanya berbisnis dengan menggunakan Dinar dan Dirham dalam berinvestasi dan bertransaksi jauh lebih aman dan bahkan dalam buku di paparkan contoh masyarakat yang sudah berperan aktif dalam penggunaan Dinar dan Dirham.

Oleh karena itu, agar tidak terjadi duplikasi dalam beberapa penelitian terdahulu, kali ini peneliti ingin mencoba mengembangkan dan mendalami dari beberapa penelitian yang sudah ada tersebut tanpa mengabaikan sumber-sumber data yang sudah ada pada penelitian sebelumnya. Letak pembeda dari karya ilmiah sebelumnya adalah penulis akan menekankan pada mekanisme penerapan penggunaan Dinar dan Dirham dalam kegiatan bermuamalah, serta peneliti juga ingin membuktikan Dinar dan Dirham memiliki keunggulan untuk bertransaksi ataupun investasi dan tidak bertentangan dalam ajaran Islam.²⁵

²³ Rahmad Fauzi iswan, “Peluang dinar dalam perdagangan international dan peluang pengaruhnya pada system moneter Indonesia (suatu kajian konseptual)”. (*Skripsi Program studi Muamalah universitas Islam negri sarif hidayattullah, Jakarta, 2008*), h.89.

²⁴ A.alhifni. *Impact Analysis Of The Use Of Dinar In Monetary Transaction*. Jurnal Holistik. Vol. 13, No. 02

²⁵ Muhaimin Iqbal. “Dinar Nomics” Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam. Vol. 4, No. 1.

I. Metode Penelitian

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan²⁶ dan dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Bentuk dan Jenis Penelitian

penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivism, di gunakan dalam objek penelitian yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan penekanan pada makna dari pada generalisasi.²⁷ Dan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif yang sangat cocok untuk menguraikan fenomena secara detail guna kebutuhan untuk menarik kesimpulan dari fenomena yang sudah di deskripsikan oleh fakta lapangan.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah suatu data yang dikelola oleh peneliti sendiri yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan. Yang diambil dengan cara mengadakan penelitian di Wakala Haifa Al-Kahfi dan Pasar Muamalah Bandar Lampung. Sedangkan data sekunder adalah data yang bersumber dari buku, makalah, artikel, paper, media massa (seperti surat kabar, majalah, jurnal) dan media elektronik melalui media internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu penelitian yang dalam kegiatannya langsung datang ditempat penelitian atau bisa disebut turun ke lapangan.

²⁶ Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M.Ag dan. Lilik Nur Kholidah S.Pd., M.Pd.I, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Raifika aditama, 2009) h. 29

²⁷ Sugiono, *METODE PENELITIAN BISNIS* (bandung: ALFABETA, 2012) h.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data, yang dilakukan untuk mengetahui lebih detail tentang hal-hal yang belum diketahui dan kondisi respondennya sedikit/kecil.²⁸ Penulis dalam penelitian ini mengadakan wawancara atau interview kepada Ketua Wakala Haifa Al-Kahfi dan Anggota Pasar Muamalah Kota Bnadar Lampung. Dalam penelitian ini penulis lebih condong menggunakan wawancara yang mendalam *depthinterview* yang merupakan proedur yang dirancang untuk membangkitkan pertanyaan-pertanyaan secara bebas yang dikemukakan secara terus terang.²⁹ Wawancara dilakukan dengan terencana dan terarah guna mencapai data yang lebih mendalam sehingga lebih mudah menganalisis dan mengembangkan data dari hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan variable dari data yang bersumber dari buku, majalah, catatan, foto, gambar, surat kabar, internet atau video yang berkaitan dengan tema penelitian.

d. Studi Kepustakaan

Merupakan riset yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan tema penelitian.

e. Analisis Data

Menurut Bodgan dan Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang

²⁸ *Ibid* h. 194

²⁹ Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Cet, I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 132.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 334.

terdiri dari pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion).³¹

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian.³² Populasi pada penelitian ini berjumlah 150 pedagang dan pengguna dinar dirham dipasar muamalah Bandar Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ Dalam penelitian ini, penulis menentukan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu memilih sampel bertitik tolak pada pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif.³⁴ Mengacu pada kebutuhan penelitian ini yang terdapat dalam judul yaitu “kelayakan penggunaan dinar dan dirham di pasar muamalah Bandar Lampung” maka peneliti menentukan kriteria sampel pada penelitian ini yaitu para anggota yang sudah memiliki usaha mikro. Agar sampel yang diambil dapat dikatakan valid dan representatif, maka penentuan besarnya sampel ini didasarkan pada Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya subjeknya besar lebih dari 100 dapat diambil antar 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁵ Sehingga

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 135.

³² Suharyadi, Purwanto, *Statistikan Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 6.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 116.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 116.

³⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.104.

berdasarkan uraian Arikunto jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah jumlah populasi sebanyak $150 \times 20\%$ yakni hasilnya 30 anggota pasar muamalah Kota Bandar Lampung.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Uang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, uang adalah kertas, emas, perak, atau logam lainnya yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara sebagai alat tukar dan standar pengukur nilai atau satuan hitung yang sah.³⁶ Muhammad Zaki Syafi'i mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang diterima khalayak untuk menunaikan kewajiban-kewajiban.³⁷ Sedangkan J.P Coraward mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang diterima secara luas sebagai media pertukaran, sekaligus berfungsi sebagai standar ukuran nilai harga dan media penyimpan kekayaan.³⁸ Secara umum uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, akan tetapi juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti sebagai alat satuan hitung, alat ukur kekayaan dan sebagai standar pencicilan hutang. Di dalam buku Mata Uang Islami karangan Ahmad Hassan, terdapat empat fungsi uang yaitu uang sebagai standar ukuran harga dan unit hitungan, uang sebagai media pertukaran, uang sebagai media penyimpanan nilai dan uang sebagai standar pembayaran tunda.³⁹ Dari beberapa definisi dan fungsi di atas, dapat dipahami uang merupakan kebutuhan bagi sebuah masyarakat, dan di dalam masyarakat akan terlihat berbagai macam jenis uang yang telah beredar sejak dahulu sehingga sekarang.

Dari perkembangan-perkembangan penggunaan uang pada masa lalu dan pada masa sekarang, uang yang dijadikan sebagai alat untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari terbagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini didasarkan kepada berbagai maksud dan tujuan penggunaannya sesuai dengan keperluan berbagai pihak

³⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 675.

³⁷ Ahmad Hassan, *Mata Uang Islami Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2005), h. 10.

³⁸ Ibid.

³⁹ Ibid.

yang membutuhkan. Jenis-jenis uang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman baik perkembangan nilai intrinsiknya, nominalnya maupun fungsi uang itu sendiri. Adapun jenis-jenis uang yang dapat dilihat dari bahan untuk membuat uang maka jenis uang terdiri dari dua macam yaitu uang logam dan uang kertas. Uang logam merupakan uang dalam bentuk koin yang terbuat dari logam, baik dari aluminium, kupronikel, bronze, emas, perak, atau perunggu dan bahan lainnya, sedang uang kertas merupakan uang yang bahannya terbuat dari kertas atau bahan lainnya.⁴⁰ Jenis-jenis uang yang digunakan manusia sepanjang sejarah peradabannya menurut Ending Sriani dalam skripsinya yang berjudul *Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar dan Dirham* dikategorikan menjadi empat kategori yaitu uang komoditas, uang logam, uang kertas dan uang bank. Uang komoditas adalah uang yang digunakan masyarakat primitif dengan memilih salah satu barang komoditas yang ada untuk dijadikan sebagai medium dalam pertukaran.⁴¹

Ketika berlaku perkembangan dalam masyarakat dan berlaku beberapa revolusi penggunaan uang komoditas menjadi semakin sulit, kesulitan dari segitimbangan dan takaran menjadikan menyebabkan munculnya uang logam, uang logam merupakan fase kemajuan dalam sejarah uang, manusia sudah mengenal berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan uang komoditas, dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi itu maka muncul penggunaan mata uang logam. Ketika perdagangan semakin meningkat dan meluasnya bentuk perdagangan antar negara, pertama-tama muncul penggunaan perak kemudian emas. Dua logam ini memiliki nilai yang tinggi dalam bentuk kecil dibandingkan dengan logam-logam yang lain. Dalam penulisan ini penulis ingin membahas mengenai uang logam yang sudah terkenal sejak beberapa abad yang lalu yaitu emas dan perak, uang logam emas dan perak atau lebih dikenali dengan Dinar dan Dirham ini

⁴⁰ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 18.

⁴¹ Ending Sriani, "*Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar dan Dirham*", Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012, h. 14-18.

memiliki nilai yang tinggi dalam bentuk kecil dibandingkan dengan logam-logam yang lain. Dinar menurut Kamus Istilah Fiqh adalah semacam mata uang (zaman dahulu) yang terbuat dari emas yang beratnya 71 ½ sya'ir. Kata "Dinar" bukanlah berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Secara bahasa, Dinar berasal dari kata Denarius, yaitu nama untuk emas cetakan.⁴² Dinar syar'ī adalah dinar yang sempurna bahan dan sempurna kadar dalam emas murni, petunjuk untuk nishab zakat maal dihitung dalam dzahab khalis. Dirham berasal dari bahasa Aramaic-Persia yaitu dari kata Drachma, yaitu nama untuk perak cetakan.²³ Dalam versi lain dikatakan dirham diambil dari uang perak "Drahms", yang digunakan orang-orang Sassan di Persia. Drahms telah diambil dari nama uang perak "Drachma" yang digunakan oleh orang-orang Yunani.⁴³

Sebelum kedatangan Islam, dinar merupakan mata uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan, baik internasional maupun domestik. Bangsa Arab yang dikenal sebagai pedagang banyak melakukan kegiatan dagang dengan bangsa Romawi, bangsa Persia dan para pedagang lain yang melewati negeri Arab. Setelah Islam datang, emas dan perak yang dikenal dengan Dinar dan Dirham tetap digunakan baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat sampai berakhirnya kekhalifahan Ustmaniyyah Turki 1924 M. Pada zaman Khalifah Umar ibn Khattab, sekitar tahun 642 M, bersamaan dengan pencetakan uang dirham pertama kekhalifahan, standar hubungan berat antara uang emas dan perak dibakukan yaitu berat 7 dinar sama dengan berat 10 dirham.⁴⁴

Dari Dinar dan Dirham yang tersimpan di museum setelah ditimbang dengan timbangan yang akurat maka diketahui bahwa timbangan berat uang 1 dinar Islam yang diterbitkan pada masa Khalifah Abdul Malik ibn Marwan adalah 4,25 gram. Berat ini

⁴² Ibid, hlm. 2

⁴³ Mukhlisin. "IkhtiarMenjadikan Dinar Dirham Sebagai Mata Uang Indonesia" dalam jurnal fakultas ekonomi, Vol 1, No 2 (2013)

⁴⁴ Muhaimin Iqbal, *Dinar the Real Money* (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 29-30

sama dengan berat mata uang Romawi yang disebut Solidos dan mata uang Yunani yang disebut Drachma.⁴⁵ Atas dasar rumusan hubungan berat antara Dinar dan Dirham dan hasil penimbangan dinar di museum tersebut, maka dapat pula dihitung berat 1 Dirham adalah $7/10 \times 4,25$ gram atau sama dengan 2,975 gram.⁴⁶

Terjadi banyak pertentangan dikalangan ulama salaf dan khalaf tentang persoalan ukuran nilai Dinar dan Dirham ini, sebagai kesimpulan dapat disarikan dari pendapat mereka adalah apa yang disimpulkan oleh Ibnu Khaldun bahwa kesepakatan telah dicapai sejak munculnya Islam kemudian pada masa sahabat dan tabi'in, bahwa dirham yang disyariatkan adalah apa yang 10 daripadanya disamakan dengan 7 misqal dari emas, dan uqiyahnya sama dengan 40 dirham, yang dalam hal ini sama dengan $7/10$ dinar. Dan timbangan misqal emas disimpulkan sebagai sama dengan 72 biji gandum pertengahan, maka dirham menjadikan $7/10$ daripadanya yakni 55 biji. Semua ukuran ini ditetapkan dengan ijmak.⁴⁷ Namun ketetapan yang telah ditentukan ijmak pada masa Abdul Malik ini mengalami perubahan besar pada hal timbangan dan pemakaian dari satu negeri ke negeri lain, dari satu masa ke masa lain. Tetapi nabi telah menunjukkan umatnya kepada hakikat yang bermanfaat, masyarakat mula berpegang kepada hadist nabi yang akhirnya dipakai oleh beberapa Negara sekarang ini, dan menjadikannya sebagai ketentuan, yaitu penyatuan ukuran panjang dan ukuran berat, hal ini tertuang dalam hadist: "timbangan dalam ukuran berat adalah timbangan penduduk Makkah, dan ukuran panjang adalah timbangan penduduk Madinah".⁴⁸

Pada masa berikutnya kandungan dinar (emas) dan dirham (perak) mengalami perubahan di wilayah-wilayah kekuasaan Islam lainnya. Sehingga bisa disimpulkan meski pada awalnya dari Romawi dan Persia, Islamlah kemudian menorehkan pemberlakuan kedua mata uang tersebut dalam kurun waktu yang sangat lama

⁴⁵ Ibid., hlm. 29-30.

⁴⁶ Ibid., hlm. 29-30.

⁴⁷ Yusuf Qardawi, Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis, (terj. Salman Harun dkk.) 2004, hlm. 243-244.

⁴⁸ Ibid.

berabad-abad hingga dinasti Utsamni pada tahun 1924. Standarisasi uang Dinar dan Dirham pada masa itu berpijak kepada hadits Rosulullah ﷺ :

الْوَزْنُ وَزْنُ أَهْلِ مَكَّةَ وَالْمِكْيَالُ مِكْيَالُ أَهْلِ الْمَدِينَةِ

Artinya: “Timbangan adalah timbangan penduduk makkah, dan takaran adalah takaran penduduk madinah” (HR. Abu Daud).

Selanjutnya Dinar dan Dirham memiliki nilai yang tetap karena itu tidak ada masalah dalam pertukaran uang, jika dinar dijadikan sebagai satuan nilai maka nilai dirham perkalian dari dinar; dan jika diasumsikan dinar sebagai unit moneter nilainya adalah sepuluh kali dinar. Walau pun demikian, dirham lebih umum digunakan daripada dinar sebab aspek politis yaitu hampir seluruh wilayah kekaisaran persia yang mata uangnya dirham dapat dikuasai oleh angkatan perang Islam. Sementara tidak semua wilayah kekaisaran Romawi yang memiliki mata uang dinar dapat dikuasai Islam karena itu menjadi wajar kiranya bahwa mata uang dirham lebih umum di dunia perdagangan bangsa Arab kala itu.

1. Teori Uang Dalam Islam

Sebelum membahas lebih jauh tentang konsep uang penulis mengawali permbahasan dengan arti dari ekonomi Islam, terlebih dahulu pahami apa saja prinsip ekonomi Islam tersebut. Thomas Kuhn mengemukakan ada dua paradigma sistem ekonomi Islam, yakni: Pertama, Prinsip (Al-Mabda'), yaitu aqidah Islamiyah yang menjadi landasan pemikian bagi segala pemikiran Islam, seperti ekonomi Islam. Kedua, dasar (al-asas), yaitu sejumlah kaidah umur dan mendasar dalam syariah Islam yang lahir dari akidah Islam, yang secara khusus menjadi landasan bangunan sistem ekonomi Islam⁴⁹

Sudut pandang Ekonomi Syariah berdasarkan ekonomi keseimbangan adalah suatu pandangan Islam terhadap hak individu dan masyarakat diletakkan dalam neraca keseimbangan

⁴⁹ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 2.

yang adil tentang dunia dan akhirat, jiwa dan raga, akal dan hati, perumpamaan dan kenyataan, iman dan kekuasaan. Ekonomi yang moderat menurut syariah Islam yaitu dengan tidak mezalimi masyarakat, khususnya kaum lemah sebagaimana yang terjadi pada masyarakat kapitalis juga tidak mendzolimi hak individu seperti yang dilakukan kaum sosialis, namun Islam mengakui hak individu dan masyarakat, inilah yang dimaksud keseimbangan.⁵⁰

Selanjutnya dalam fikih Islam istilah uang bisa disebut dengan *nuqud* atau *tsaman*. Secara umum, uang dalam Islam adalah alat tukar atau transaksi dan pengukur nilai barang dan jasa untuk memperlancar transaksi perekonomian.⁵¹

Nuqud adalah semua hal yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi, baik Dinar emas, Dirham perak, maupun Fulus tembaga. *Nuqud* adalah segala sesuatu yang diterima secara umum sebagai media pertukaran dan pengukur nilai, yang boleh terbuat dari bahan jenis apapun. *Nuqud* adalah sesuatu yang dijadikan harga (*tsaman*) oleh masyarakat, baik terdiri dari logam atau kertas yang dicetak maupun dari bahan lainnya, dan diterbitkan oleh lembaga keuangan pemegang otoritas. *Nuqud* adalah satuan standar harga barang dan nilai jasa pelayanan dan upah yang diterima sebagai alat pembayaran.⁵²

Dari definisi dan teori tentang uang, secara umum uang dalam Islam adalah alat tukar atau transaksi dan pengukur nilai barang dan jasa untuk memperlancar transaksi perekonomian. Uang bukan merupakan komoditi. Oleh karena itu, motif memegang uang dalam Islam adalah untuk transaksi dan berjaga-jaga saja, dan bukan untuk spekulasi.⁵³

⁵⁰ Kuart Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.13.

⁵¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3.

⁵² Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h.22.

⁵³ M.Utsman Subair, *Al-mu'amalat al amliyah al mu'asiroh fii al fiqhi al Islami*, (Yordania: Daru Annafais, 1995), h. 137.

a. Ibnu Taymiah

Konsep uang menurut Ibnu Taymiah. Pembahasan tentang uang adalah hal yang paling bermakna karena ia beredar dalam perekonomian. Uang ibarat darah dalam tubuh manusia, jika tekanannya terlalu tinggi atau terlalu rendah akan membahayakan tubuh. Begitu pula dengan uang jika, terlalu banyak akan menyebabkan inflasi, jika terlalu sedikit akan deflasi. Ibnu Taymiah menjelaskan bahwa uang berfungsi sebagai media pertukaran (*medium of exchange*), pengukur nilai (*unit of value*) dan bersifat mengalir (*flow concept*). Uang digunakan untuk membiayai transaksi riil saja, sehingga segala sesuatu yang menghambat dan mengalihkan tujuan dan fungsi uang dilarang. Mengenai kewajiban mencetak uang hanya dengan nilai riil-nya saja (*full bodied money*) ini berarti bahwa pemerintah wajib menjaga nilai uang tersebut.⁵⁴

Secara garis besar Ibnu Taimiyah menyampaikan lima poin penting. Pertama, perdagangan uang akan memicu inflasi. Kedua, hilangnya kepercayaan orang akan stabilitas nilai uang dan akan mencegah orang melakukan kontrak jangka panjang dan mendzolimi golongan masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti pegawai. Ketiga, perdagangan domestik akan menurun karena kekhawatiran stabilitas nilai uang. Keempat, perdagangan internasional akan menurun. Kelima, logam berharga akan mengalir keluar dari negara.

b. Al-Maqrizi

Konsep uang menurut Al-Maqrizi, berbeda dengan Ibnu Taimiyah, al-maqrizi menyatakan bahwa mata uang harus terbuat dari emas dan perak, selain dari itu tidak layak disebut dengan mata uang. Dalam hal pencetakan al-Marqizi sangat menekankan pada kualitas pencetakan mata uang seperti halnya Ibnu Taymiah. Nilai nominal adalah sama dengan nilai yang terkandung dalam mata uang tersebut.

⁵⁴ Masudul Alam Choudhury, 'Money in Islam A Study in Islamic Political Economy', (New York: Routledge, 1997) h. 179.

Menurut Al-Maqrizi, baik pada masa sebelum maupun setelah kedatangan Islam, mata uang digunakan oleh umat manusia untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja. Untuk mencapai tujuan ini, mata uang yang dipakai hanya terdiri dari emas dan perak.

c. Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun memberikan kontribusi dalam teori uang, menurutnya, uang bukan bentuk kekayaan yang nyata, namun hanya sebuah instrumen memperoleh kekayaan. Konsep uang menurut Ibnu Khaldun, uang tidak perlu mengandung emas dan perak, tetapi emas dan perak menjadi standar nilai uang. Uang yang tidak mengandung emas dan perak merupakan jaminan pemerintah menetapkan nilainya. Karena itu, pemerintah tidak boleh mengubahnya. Ibnu Khaldun selain menyarankan digunakannya uang standar emas atau perak, beliau juga menyarankan konstannya harga emas dan perak.

Harga-harga lain boleh berfluktuasi, tetapi tidak untuk harga emas dan perak. Keadaan nilai uang yang tidak berubah, kenaikan harga atau penurunan harga semata-mata ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Setiap barang akan mempunyai harga keseimbangannya. Bila lebih banyak makanan dari yang diperlukan di suatu kota, harga makanan menjadi murah. Demikian sebaliknya, jika makanan lebih sedikit dari yang diperlukan di suatu kota, maka harganya akan menjadi mahal.

d. Al-Ghazali

Al Ghazali mengatakan bahwa Allah ﷻ menjadikan uang Dinar dan Dirham sebagai hakim dan penengah di antara harta benda lainnya sehingga harta benda tersebut dapat diukur nilainya dengan uang Dinar dan Dirham. Menurut nya dalam kitab Ihya Ulumuddin “Memperdagangkan uang ibarat memenjarakan fungsi uang, jika banyak uang yang diperdagangkan, niscaya tinggal sedikit uang yang dapat berfungsi sebagai uang”. Menurut

Imam Ghazali (1993) dalam kitabnya *Ihya Ulumiddin* “Kedua-duanya tidak memiliki apa-apa tetapi keduanya berarti segala-galanya”. Keduanya ibarat cermin, uang tidak memiliki warna namun uang bisa mencerminkan semua warna. Inilah yang dijelaskan oleh Imam Ghazali bahwa emas dan perak hanyalah logam yang di dalam substansinya (zatnya itu sendiri) tidak ada manfaatnya atau tujuan-tujuanannya.⁵⁵

Kitab al-Ihya' ulumuddin yang karang oleh Imam al-Ghazali mengatakan bahwa salah satu wujud syukur kita kepada Allah adalah dengan menggunakan segala yang diberikan Allah ﷻ. kepada kita sesuai dengan kehendak-Nya, sehingga menurut beliau segala bentuk penyalahgunaan nikmat dan karunia Allah dianggap sebagai perbuatan yang tidak mensyukuri nikmat Allah atau kufur nikmat.⁵⁶

Selanjutnya dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* tersebut beliau memberikan contoh dengan nikmat uang atau Dinar dan Dirham masa itu. Dalam bahasa al-Ghazali, Allah menjadikan fungsi uang sebagai hakim dan mutawassith/wasith. Sehingga segala penggunaan uang di luar itu dianggap telah kufur nikmat karena telah menggunakan uang tidak sesuai dengan fungsinya yang ditetapkan oleh Allah ﷻ.

Uang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi hukum dan sisi fungsi. Secara hukum uang adalah sesuatu yang dirumuskan oleh undang-undang sebagai uang. Jadi, segala sesuatu dapat diterima sebagai uang jika ada aturan hukum yang menunjukkan bahwa sesuatu itu dapat digunakan sebagai

⁵⁵ Santi Endriani, 'Konsep Uang : Ekonomi Islam Vs Ekonomi Konvensional', *Anterior Jurnal*, (Palangkaraya: Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya), , Vol. 15, No. 1, Desember 2015., h. 71.

⁵⁶ Misbahul Munir, *Implementasi Integrasi Al-Quran Dan Hadits : Analisis Tematik Terhadap Konsep Uang Dalam Islam Laporan Penelitian*, Penelitian Integrasi Sains Dan Islam (PISI), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015., h.38.

alat tukar. Sementara secara fungsi, yang dapat dikatakan uang adalah segala sesuatu yang menjalankan fungsi sebagai uang, yaitu dapat dijadikan sebagai alat tukar-menukar, penyimpanan nilai, satuan hitung, dan alat pembayaran tertunda.⁵⁷

Namun dari beberapa pandangan tokoh ekonomi muslim di atas tidak satupun yang menyatakan fungsi uang selain sebagai alat pertukaran dan satuan hitung. Meskipun, ada perbedaan pandangan mengenai bahan dari pembuatan uang tersebut. Dalam ekonomi Islam sendiri, fungsi uang yang diakui hanya sebagai alat tukar (*medium of exchange*) dan kesatuan hitung (*unit of account*). Uang itu sendiri tidak memberikan kegunaan/manfaat, akan tetapi fungsi uanglah yang memberikan kegunaan. Uang menjadi berguna jika ditukar dengan benda yang nyata atau jika digunakan untuk membeli jasa. Oleh karena itu uang tidak bisa menjadi komoditi/barang yang dapat diperdagangkan.

Seperti yang sudah diuraikan di atas bahwa uang diakui hanya sebagai intermediary form, hanya diakui sebagai *medium of exchange* dan *unit of account* tidak lebih dari ini. Artinya fungsi uang hanya sebagai medium dari barang yang satu berubah menjadi barang yang lain, tidak perlu adanya *double coincidence needs*. Jadi dalam konsep Islam, uang tidak masuk dalam fungsi utility, karena sebenarnya manfaat yang didapatkan bukan dari uang itu sendiri, tetapi dari fungsi uang.

Saat zaman Rosulullah ﷺ ada kejadian ketika seorang sahabat membeli seekor hewan kurban dengan harga satu dinar lalu ia menjualnya dengan harga dua dinar, lalu ia membeli lagi hewan kurban seharga satu dinar lalu yang satu

⁵⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan teoritis*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2009), h. 2-3.

dinar lagi ia sedekahkan lalu Rosulullah ﷺ mendoakannya, berikut bunyi hadis tersebut:⁵⁸

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنِي أَبُو حُصَيْنٍ
عَنْ شَيْخٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَزَامٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مَعَهُ بِدِينَارٍ يَشْتَرِي لَهُ أُضْحِيَّةً فَا
شْتَرَاهَا بِدِينَارٍ وَبَا عَهَا بِدِينَارَيْنِ فَرُجَعَ فَاشْتَرَى لَهُ أُضْحِيَّةً
بِدِينَارٍ وَجَاءَ بِدِينَارٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَّدَ بِهِ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَعَا لَهُ أَنْ يُبَارَكَ لَهُ فِي تِجَارَتِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada Kami muhamma bin Katsir Al’Abdi, telah mengabarkan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepadaku Abu Husain, dari seorang syekh dari penduduk Madinah dari Hakim bin Hizam bahwa Rosulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam telah mengutus dengan membawa uang satu dinar agar ia belikan satu ekor hewan kurban. Kemudian ia membelinya dengan harga satu dinar, dan ia menjualnya seharga dua dinar, lalu ia kembali dan membeli seekor hewan kurban dengan harga satu dinar. Dan ia datang dengan membawa uang satu dinar kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam mensedekahkan uang tersebut dan mendoakannya agar diberi berkah dalam perdagangannya.” (HR. Abu Daud No. 2938).

⁵⁸ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, Penerjemah: Khikmawati, Maqashid Syariah, (Jakarta: Amzah, 2013), h., 167.

Dengan adanya keberadaan uang, hakikat ekonomi dalam perspektif Islam dapat berlangsung dengan lebih baik yaitu terpelihara dan meningkatnya perputaran harta di antara manusia (pelaku ekonomi). Dengan keberadaan uang, aktivitas zakat, infak, sedekah, wakaf, dan lain-lain dapat berjalan dan bersirkulasi dengan lancar. Dengan keberadaan uang juga, aktivitas sektor swasta, publik, dan sosial dapat berlangsung dengan akselerasi yang lebih cepat.

2. Teori Uang Dalam Konvensional

Ulama kontemporer mendefinisikan uang merupakan sesuatu yang diterima oleh seluruh manusia yang bersifat umum, uang seperti timbangan yang dipakai untuk menukar, segala bentuk barang akan ditukarkan dengan uang sebagai media pertukarannya, uang ini berperan seperti timbangan yang menakar atau mengukur harga suatu barang.

Menurut Muhaimin Iqbal secara efektif uang resmi yang kita pakai saat ini (rupiah, dollar) memang dapat digunakan sebagai alat tukar. Namun, ia tidak memerankan fungsi store of value dan unit of account. Sebab, uang kertas hanya memerankan sebagai alat tukar (*medium of exchange*) saja. Sedangkan fungsi store of value nilainya mudah tergerus inflasi. Nilai yang terus menurun itulah yang membuat uang kertas tidak bisa konsisten dipakai sebagai unit of account.⁵⁹

Lebih tegas Muhaimin Iqbal menyatakan, ” kita tahu fakta di dunia modern ini bahwa uang kertas tidak akan bertahan terlalu lama. Bahkan semua uang kertas yang ada di dunia modern ini tidak ada satupun yang telah membuktikan dirinya bisa survive dalam seratus tahun saja. Bisa jadi nama uangnya masih ada, tetapi daya belinya sangat jauh berbeda dalam rentang waktu yang tersebut”.⁶⁰

⁵⁹ Muhaimin Iqbal, *Dinar Nomic; Membangun Keberkahan Usaha dengan Uang yang Adil*, h.104

⁶⁰ Zaim Zaidi, Makalah, “International Trade As Medium of Business Interaction And The Use of Gold Dinar : Historical Perspective and Future Challenges” (Malang: Universitas Malang, 2014), h. 2.

Hal senada juga dijelaskan oleh Frassminggi Kamasa bahwa uang kertas adalah bentuk penipuan terbesar dalam sejarah manusia. Uang kertas tidak memiliki nilai intristik dan tidak dijamin oleh emas yang dari hari ke hari nilainya terus merosot. Bukan hanya uang kertas yang terus menurun, dolar yang merupakan fiat money juga mengalami inflasi. Bahkan sejak pendirian The Fed, dolar AS telah kehilangan 95% dari daya belinya. Dengan kata lain dolar tidak mampu berfungsi sebagai alat pengukur nilai yang setia.⁶¹

Lutfi Hamidi juga menyatakan bahwa penggunaan uang kertas sebagai alat transaksi moneter internasional telah membuka ruang penjajahan baru dan sebagai salah satu biang ketidakadilan moneter dunia. Pasalnya, dengan uang kertas itulah sebuah negara bisa menjajah, menguasai, bahkan melucuti kekayaan negara lain. Dimana negara yang memiliki nilai uang kertas lebih kuat, ia menekan negara lainnya lebih rendah.⁶² Maka jelas bahwa uang kertas tidak seperti Dinar dan Dirham yang memiliki nilai stabil. Bahkan penerbitan uang kertas yang berlebihan akan berakibat inflasi keuangan yang dapat menyebabkan kenaikan harga-harga dan kekacauan kondisi masyarakat. Dengan demikian Dinar dan Dirham merupakan alternatif mata uang yang lebih baik dibandingkan uang kertas sekalipun.

B. Dinar dan Dirham

1. Pengertian Dinar dan Dirham

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, uang adalah kertas, emas, perak, atau logam lainnya yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara sebagai alat tukar dan standar pengukur nilai atau satuan hitung yang sah.⁶³

⁶¹ Frassminggi Kamasa, *The Age Deception*, h. 161.

⁶² Ryan Febrianti, "Saatnya Kembali ke Dinar dan Dirham" *Majalah Gontor*, (April 2012): h. 68.

⁶³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 675.

Muhammad Zaki Syafi'i mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang diterima khalayak untuk menunaikan kewajiban-kewajiban. Sedangkan J.P Coraward mendefinisikan uang sebagai segala sesuatu yang diterima secara luas sebagai media pertukaran, sekaligus berfungsi sebagai standar ukuran nilai harga dan media penyimpan kekayaan.⁶⁴

Secara umum uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, akan tetapi juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti sebagai alat satuan hitung, alat ukur kekayaan dan sebagai standar pencicilan hutang. Di dalam buku Mata Uang Islami karangan Ahmad Hassan, terdapat empat fungsi uang yaitu uang sebagai standar ukuran harga dan unit hitungan, uang sebagai media pertukaran, uang sebagai media penyimpanan nilai dan uang sebagai standar pembayaran tunda.⁶⁵

Dari beberapa definisi dan fungsi di atas, dapat dipahami uang merupakan kebutuhan bagi sebuah masyarakat, dan di dalam masyarakat akan terlihat berbagai macam jenis uang yang telah beredar sejak dahulu sehingga sekarang. Dari perkembangan-perkembangan penggunaan uang pada masa lalu dan pada masa sekarang, uang yang dijadikan sebagai alat untuk melakukan berbagai kegiatan sehari-hari terbagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini didasarkan kepada berbagai maksud dan tujuan penggunaannya sesuai dengan keperluan berbagai pihak yang membutuhkan. Jenis-jenis uang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman baik perkembangan nilai intrinsiknya, nominalnya maupun fungsi uang itu sendiri.

Adapun jenis-jenis uang yang dapat dilihat dari bahan untuk membuat uang maka jenis uang terdiri dari dua macam yaitu uang logam dan uang kertas uang logam merupakan uang dalam bentuk koin yang terbuat dari logam, baik dari aluminium, kupronikel, bronze, emas, perak, atau perunggu dan bahan lainnya, sedang uang kertas merupakan uang yang bahannya

⁶⁴ Ahmad Hassan, Mata Uang Islami Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 10.

⁶⁵ *Ibid.*

terbuat dari kertas atau bahan lainnya.⁶⁶ 20 Jenis-jenis uang yang digunakan manusia sepanjang sejarah peradabannya menurut Ending Sriani dalam skripsinya yang berjudul *Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar dan Dirham* dikategorikan menjadi empat kategori yaitu uang komoditas, uang logam, uang kertas dan uang bank. Uang komoditas adalah uang yang digunakan masyarakat primitif dengan memilih salah satu barang komoditas yang ada untuk dijadikan sebagai medium dalam pertukaran.⁶⁶

Ketika berlaku perkembangan dalam masyarakat dan berlaku beberapa revolusi penggunaan uang komoditas menjadi semakin sulit, kesulitan dari segi timbangan dan takaran menjadikan menyebabkan munculnya uang logam, uang logam merupakan fase kemajuan dalam sejarah uang, manusia sudah mengenal berbagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan uang komoditas, dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi itu maka muncul penggunaan mata uang logam. Ketika perdagangan semakin meningkat dan meluasnya bentuk perdagangan antar negara, pertama-tama muncul penggunaan perak kemudian emas. Dua logam ini memiliki nilai yang tinggi dalam bentuk kecil dibandingkan dengan logam-logam yang lain.

Dalam penulisan ini penulis ingin membahas mengenai uang logam yang sudah terkenal sejak beberapa abad yang lalu yaitu emas dan perak, uang logam emas dan perak atau lebih dikenali dengan Dinar dan Dirham ini memiliki nilai yang tinggi dalam bentuk kecil dibandingkan dengan logam-logam yang lain.

Dinar menurut Kamus Istilah Fiqh adalah semacam mata uang (zaman dahulu) yang terbuat dari emas yang beratnya $71 \frac{1}{2}$ sya'ir. Kata "Dinar" bukanlah berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Yunani dan Latin. Secara bahasa, Dinar berasal dari kata Denarius, yaitu nama untuk emas cetakan.⁶⁷ Dinar syar'i adalah dinar yang sempurna bahan dan

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 18

sempurna kadar dalam emas murni, petunjuk untuk nishab zakat maal dihitung dalam dzahab khalis. Dirham berasal dari bahasa Aramaic-Persia yaitu dari kata Drachma, yaitu nama untuk perak cetakan.⁶⁸ Dalam versi lain dikatakan dirham diambil dari uang perak “Drahms”, yang digunakan orang-orang Sassan di Persia. Drahms telah diambil dari nama uang perak “Drachma” yang digunakan oleh orang-orang Yunani.

Sebelum kedatangan Islam, dinar merupakan mata uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan, baik internasional maupun domestik. Bangsa Arab yang dikenal sebagai pedagang banyak melakukan kegiatan dagang dengan bangsa Romawi, bangsa Persia dan para pedagang lain yang melewati negeri Arab. Setelah Islam datang, emas dan perak yang dikenal dengan Dinar dan Dirham tetap digunakan baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat sampai berakhirnya kekhalifahan Ustmaniyah Turki 1924 M. Pada zaman Khalifah Umar ibn Khattab, sekitar tahun 642 M, bersamaan dengan pencetakan uang dirham pertama kekhalifahan, standar hubungan berat antara uang emas dan perak dibakukan yaitu berat 7 dinar sama dengan berat 10 dirham.⁶⁹

2. Sejarah Dinar dan Dirham

a. Masa pra Islam

Pada masa sebelum datangnya Islam, uang Dinar dan Dirham sebuah alat pembayaran dalam transaksi perdagangan. Uang Dinar Emas dan Dirham Perak dikenal sejak zaman Romawi dan Persia, kedua negara tersebut merupakan dua negara adidaya yang cukup besar pada masa itu.

Dinar (emas) dalam sejarah dunia pertama kali diperkenalkan melalui Romawi kuno pada tahun 211 SM. Menurut hukum Islam, uang dinar dipergunakan setara 4,25 gram emas 22 karat dengan diameter 23 milimeter sedangkan

⁶⁸ Ending Sriani, “Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar dan Dirham”, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012, hlm. 14-18.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

Dirham 2,975 gram perak murni. Karena dinar adalah mata uang yang dipergunakan sebagai alat tukar pembayaran transaksi ekonomi pada masa itu dan juga nilainya stabil yang disebabkan adanya kadar emas dalam mata uang tersebut.

b. Masa Rosulullah dan Sahabat

Pada masa Rosulullah ﷺ dan sahabat mereka membuat suatu kebijakan terhadap perekonomian. Dalam hal transaksi mereka menetapkan alat pembayaran yang digunakan kaum muslimin pada saat itu berupa Dinar dan Dirham dan juga dijadikan sebagai standar ukuran hukum syar'i.

Kemudian pada tahun 20 H, Khalifah Umar r.a memerintahkan untuk mencetak uang baru mengikuti gaya dirham Persia dengan sedikit modifikasi. Dimana ditambah lafadz yang ditulis dengan huruf Arab gaya Kufi, seperti lafadz *Bismillah* dan *Bismillahi Rabbi*.

Pada masa Khalifah Ali r.a mata uang Islam memiliki ciri khusus baru, namun peredarannya terbatas karena kondisi politik ketika itu yang kacau dimana khalifah lebih terfokus pada masalah politik yaitu perang unta dan perang siffin.⁷⁰

c. Masa Kekhalifahan s.d Turki Usmani

Pada zaman Muawiyah, mata uang gaya persia juga dicetak dengan mencantumkan grafik dan pedang. Pada zaman ini pemerintah mengeluarkan dirham dengan mencantumkan nama khalifah. Mata uang yang beredar saat itu belum berbentuk bulat seperti uang logam sekarang. Baru pada zaman Ibnu Zubair dicetak mata uang berbentuk bulat, dengan peredaran terbatas di Hejas. Pada tahun 72-74 H, Bishri bin Marwan mencetak mata uang yang disebut *atawiyah*.

Sedangkan pada zaman Abdul Malik (76 H), pemerintahan mendirikan percetakan uang antara lain di

⁷⁰ Prima. Fiat Money Vs Dinar-Dirham Fungsi Uang Dalam Kacamata Maqashid Syariah. Jurnal of Islamic Economics, Finance and Banking E-ISSN. Vol. 1, No. 04 2020

Dara'bjarb, Suq Ahwaz, Sus, Jay, Manadar, Maysan, Ray dan Abarqubadh. Mata uang khalifah dicetak secara terorganisir dengan kontrol pemerintah.

Ayat Al Quran dan Hadist yang menyebutkan Uang Dinar dan Dirham, Firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 34 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

Firman Allah dalam surat Al Kahfi ayat 19 yang berbunyi:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۖ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾

Artinya “Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: Sudah berapa lamakah kamu berada (disini).” Mereka menjawab: “Kita berada (disini) sehari atau setengah hari.” Berkata (yang lain lagi).’ ”Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu

berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia niembawa makanan itu untukniu, dan hendaklah ia berlaku leniah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun. ”

Firman Allah dalam surat Yusuf ayat 20 yang berbunyi:

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ ۖ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ ۖ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِلِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.”

Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 75 yang berbunyi:

وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِقِنطَارٍ يُنَادُّهُ ۖ إِلَيْكَ ۚ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدُّهُ ۚ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمَّتْ عَلَيْهِ قَا ۖ تَمَآ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيْنَ سَبِيلٌ ۚ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

Artinya: “Di antara Ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kami percayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengadakan.” tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang umni. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui. ”

Rosulullah ﷺ bersabda (HR. Muslim)

"Dinar dengan dinar, tidak ada kelebihan antara keduanya (jika dipertukarkan), ' dan Dirham dengan Dirham dan tidak ada kelebihan diantara keduanya (jika dipertukarkan)."

Rosulullah ﷺ bersabda (HR. Muslim)

"Uang logam perak jumlahnya dibow!ah lima auqiyah tidak ada ken!ajiban zakat atasnya."

Di belahan dunia lainnya di Dunia Islam, uang emas dan perak yang dikenal dengan Dinar dan Dirham juga digunakan sejak awal Islam baik untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat sampai berakhirnya Kekhilafaan Usmaniah Turki tahun 1924. Standarisasi berat uang Dinar dan Dirham mengikuti Hadits Rosulullah ﷺ.

"Timbangan adalah timbangan penduduk Makkah, dan takaran adalah takaran penduduk Madfnoh". (HR. Abu Daud). Pada zaman Khalifah Umar bin Kliathab sekitar tahun 642 Masehi bersamaan dengan pencetakan uang Dirliam pertama Kekhalifaan, standar hubungan berat uang emas dan perak dibakukan yaitu berat 7 Dinar sama dengan berat 10 Dirham. Berat 1 Dinar ini sama dengan 1 *mitsqal* atau kurang lebih setara dengan berat 72 butir gandum ukuran sedang yang dipotong kedua ujungnya.⁷¹

Di Indonesia di masa ini, Dinar dan Dirham hanya diproduksi oleh Logam Mulia, PT. Aneka Tambang Tbk. Saat ini Logam Muliahlah yang secara teknologi dan penguasaan bahan mampu memproduksi Dinar dan Dirham dengan kadar dan berat sesuai dengan standar Dinar dan Dirham di masa awal-awal Islam. Standar kadar dan berat inipun tidak hanya disertifikasikan secara nasional oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), tetapi juga oleh lembaga sertifikasi Logam Mulia Internasional yang sangat diakui yaitu *London Bullion Mai ket Association JBMA*).

⁷¹ Zallum, Abdul Qadim; Ahmad S. dkk. (penerjemah). 2006. *Sisieni Keuangan ddi Negara Khilafah*. Pustaka Thariqul Izza, (Bogor: Pustaka Thariqul Izza, 2005), 19

Seperti di awal Islam yang menekankan Dinar dan Dirham pada berat dan kadarnya, bukan pada tulisan atau jumlah/ukuran/bentuk kepingnya, maka berat dan kadar emas untuk Dinar, serta berat dan kadar perak untuk Dirham produksi Logam Mulia di Indonesia, saat ini memenuhi syarat untuk kita sebut sebagai Dinar dan Dirham Islam zaman sekarang. Seluruh Dinar dan Dirham yang diperkenalkan dan dipasarkan oleh Gerai Dinar adalah produksi langsung dari Logam Mulia, PT. Aneka Tambang, Tbk.⁷²

Inilah situasi dimana kita mulai memperkenalkan kembali Dinar dan Dirham bagi umat muslimin di Indonesia. Perlu diperkenalkan kembali bahkan dikalangan umat Islam sendiri banyak yang belum mengetahui tentang Dinar dan Dirham, padahal perhitungan zakat mal mereka qiyaskan dengan Dinar dan Dirham. Lebih banyak lagi yang belum mengetahui bahwa Dinar dan Dirham adalah hal yang nyata yang sekarangpun bisa dibeli bebas diberbagai tempat di Jakarta yang disebut Wakala Dinar.

Pada tahap ini kita juga belum berharap banyak terhadap pemerintah untuk mengakui bahwa Dinar dan Dirham adalah mata uang resmi yang diakui sebagai mata uang disamping Rupiah.

Dinar dan Dirham saat ini memang belum diakui oleh pemerintah sebagai mata uang, namun karena mata uang ini berharga bukan karena pengakuan pemerintah (*legal tender*) sebagaimana mata uang kertas, melainkan karena bendanya sendiri memang berharga, maka pemegang mata uang ini memegang nilai tukar yang sesungguhnya, yang dia bisa tukarkan dengan barang berharga lain apapun atau apapun yang dia mau.

Karena nilai mata uang Dinar dan Dirham melekat pada barangnya sendiri, tidak ada pihak luar yang bisa merusak atau menghancurkan nilainya. Oleh karenanya mata uang

⁷² Iqbal Muhaimin, *Dinar The Real Money*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2009), 29-32

Dinar dan Dirham dapat digunakan sebagai simpanan yang paling aman nilainya dibanding dengan nilai mata uang Rupiah, Dollar Amerika dan uang fiat lainnya diseluruh dunia. Nilainya yang terus terappresiasi terhadap mata uang kertas.

Karena daya belinya yang tetap tinggi sepanjang masa, Dinar dan Dirham sangat cocok untuk transaksi muamalah yang bersifat jangka menengah sampai panjang. Dikala mata uang kertas tidak bisa digunakan sebagai alat transaksi yang adil karena nilainya yang terus berubah. Pinjam-meminjam, investasi bagi hasil (*Qirad* dan *Mudharabah*) ataupun kerja sama usaha (*Musyarakah*) dengan berbasis Dinar dan Dirham akan bisa lebih adil baik bagi yang menyediakan modal maupun yang menjalankan usaha. Umat Islam tidak dianjurkan menumpuk harta yang tidak produktif, oleh karenanya investasi yang aman dan adil sesuai Syariah akan menjadi solusi yang efektif bagi surplus pendapatan yang ada dikaum muslimin.

Dinar dan Dirham dapat digunakan untuk perencanaan keuangan yang aman, misalnya untuk merencanakan biaya pendidikan anak, pengobatan kesehatan dihari tua, dll. Penggunaan Dinar dan Dirham untuk keperluan ini dapat menggunakan jasa perusahaan asuransi Syariah yang memiliki produk dinar dandirham. Contoh kalau kita punya anak baru lahir dan kita ingin pendidikannya terjamin sampai perguruan tinggi, makaa kita dapat menabung 1 dinar untuk anak tersebut setiap bulan. Pada saat anak yang bersangkutan masuk perguruan tinggi umur 18 tahun, maka akan terkumpul dana 158 dinar (bukan 216 yang berasal dari 1 dinar x 12 bulan x 18 tahun, karena setiap tahun akan terkena zakat 2,5% setelahmencapai nisab 20 dinar). Perlunya dana ini diinvestasikan adalah untuk menjaga minimal agar dinar tidak hanya disman sehingga tidak produktif dan tergerus oleh zakat, itulah sebabnya dalam Islam bahkan ketika kita mendapat anianah untuk mengelola harta anak yatimpun sanagt dianjurkan untuk mengelola

dana tersebut untuk kepentingan yang produktif. Agar tidak habis terkena zakat.⁷³

Hal kedua yang perlu diingat adalah harga dinar di Indonesia terdistorsi naik lebih dari 10% dibandingkan dengan harga emas sedunia sebagai akibat tingginya ongkos cetak dinar dan pemberlakuan pajak pertambahan Nilai (PPN), untuk menghindari ketidakadilan dan distorsi nilai ini, dan tidak melanggar hukum formal Indonesia, dalam kondisi ini sementara umat dapat menggunakan emas batangan atau emas yang ditimbang ini juga mengikuti contoh penggunaan uang emas dan perak di awal perkembangan Islam.

Dasar hukum penggunaan Dinar Dirham sebagai mata uang di Indonesia yang diklaim oleh sebagian kelompok tertentu penggiat Dinar Dirham adalah dalam waktu dekat, ketika Dinar dan Dirham mulai dikenal secara luas InsyaAllah, kelompok-kelompok pengguna dinar dapat meningkatkan lebih lanjut kegiatan tolong-menolongnya dalam bentuk saling bertransaksi menggunakan Dinar dan Dirham. Untuk tahap ini ada dua contoh yang bisa digunakan. Pertama adalah apa yang sudah dilakukan oleh E-Dinar⁷⁴, yaitu perusahaan bermarkas di Dubai. Dengan teknologi yang berbasis web, perusahaan ini sudah bisa memfasilitasi transaksi di internet antar pemegang account e-Dinar dengan pedagang atau penjual jasa yang juga sudah melayani pembayaran dengan menggunakan e-Dinar. Hanya karena teknologi web di Indonesia belum terlalu praktis untuk keperluan sehari-hari maka penggunaan e-Dinar di Indonesia masih sangat terbatas.

Contoh lain dari pengguna dinar di zaman modern ini adalah menggunakannya sebagai kartu tagih (*Charge Card*) yang berbasis dinar. Cara beroperasinya mirip dengan kartu yang berbasis uang kertas, hanya setiap ada transaksi

⁷³ Qardhawi, Yusuf, DR. 2000.. *Fiqh at Zakah : a Contemporary Study on Zakah, Regulations and Philosophy in the Light of Qur'an and Sunnah*.. King Abdul Aziz University, Jeddah. 38-43

⁷⁴ svsvw.e-dinar.com (14-02-12)









ditagihkanke account dinar dari pemegang kartu yang bersangkutan. Minimal ada dua jenis transaksi yang bisa difasilitasi oleh Dinar Card yaitu transaksi untuk belanja dan transaksi untuk pengambilan tunai dilakukan oleh pemegang account dengan menggunakan mata uang lain selain dinar, maka nilai transaksi akan dikonversikan ke dinar sesuai rate yang berlaku saat transaksi.

Contoh berikutnya yang juga bisa diperkenalkan pada tahap ini adalah penggunaan Dinar dan Dirham sebagai basis *Mobile Payment Sysfem* (MPS) yang teknologinya sedang diperebutkan secara ketat oleh MPS dunia. Dengan teknologi MPS ini, telepon genggam yang saat ini sudah dimiliki ratusan juta penduduk dunia dapat berubah menjadi alat pembayaran yang efektif dari pengguna yang satu kepada pengguna lainnya. Dengan teknologi MPS, uang Dinar dan Dirham dapat digunakan spraktis uang manapun didunia, namun tetap dengan keunggulannya yang hakiki yaitu nilai yang tidak bisa rusak atau dirusak oleh spekulan mata uang, dinar juga akan selalu bisa diklaim kembali uang fisiknya sehingga tetap paling aman dari sisi resiko kejahatan penjahat-penjahat era cyber yang semakin canggih.

3. Konsep Dinar dan Dirham Dalam Alquran Dan Hadist

Secara bahasa, dinar berasal dari kata denarius (Romawi Timur) sedangkan dirham berasal dari kata drachma (Persia) yang keduanya telah digunakan sejak awal penyebaran Islam hingga berakhirnya kekhalifahan Usmaniah Turki tahun 1924 untuk kegiatan muamalah maupun ibadah seperti zakat dan diyat.⁷⁵

⁷⁵ Andri Kurniawan "Sejarah Dinar" artikel diakses pada 29 Juni 2020 dari [http:// www.usahadinar.com /sejarah-dinar/](http://www.usahadinar.com/sejarah-dinar/).

			
½ Dinar (2.125gr emas)	1 Dinar (4.250gr emas)	2 Dinar (8.500 gr emas)	1/6 Dirham (0.495 gr perak)
			
½ Dirham (1.486 gr perak)	1 Dirham (2.975 gr perak)	2 Dirham (2.975 gr perak)	5 Dirham (14.875 gr perak)

Gambar 2.1 Dinar dan Dirham

Sesuai dengan laporan perkembangan Dinar dan Dirham di Indonesia yang disusun oleh Wakala Induk Nusantara bahwa sebagai nuqud, dinar emas dan dirham perak memiliki status yang berbeda dari alat tukar jenis ketiga, yakni fulus yang berlaku dengan nilai tukar yang sangat kecil atau dibawah 1 dirham atau ½ dirham yang secara tradisional terbuat dari tembaga. Dinar adalah koin emas berkadar 22 karat (91,70%) dengan berat 4,25 gram. Sedangkan dirham perak adalah koin perak murni (99.95%) dengan berat 2.975 gram. Standar Dinar dan Dirham ini telah ditetapkan oleh Rosulullah pada tahun 1 Hijriyah, dan kemudian ditegakkan oleh Amirul Mukminin Umar ibn Khattab pada tahun 18 Hijriyah saat untuk pertama kalinya Khalifah Umar ibn Khattab mencetak koin dirham.

Dinar dan Dirham adalah dua mata uang yang terbuat dari emas dan perak yang keduanya telah digunakan manusia sejak sebelum Masehi. Lebih dari itu kata emas (dzahab) dan perak

(fidhdhah) dalam Al-Qur'an disebutkan masing-masing tak kurang dari delapan dan tujuh ayat.⁷⁶

Meskipun demikian, Al-Qur'an tidak secara eksplisit memerintahkan untuk menggunakan Dinar dan Dirham sebagai mata uang dan tidak mengklaim bahwa Dinar dan Dirham adalah satu-satunya mata uang yang sah untuk umat Islam dalam transaksi dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya. Hanya saja penyebutan dalam Al-Qur'an itu secara *implisit* menunjukkan pengakuan Allah terhadap superioritas Dinar dan Dirham.⁷⁷ Di antaranya Allah menyebutkan kata emas dan perak dalam QS : At-Taubah : 34 sebagai harta dan alat pembayaran infak.

Firman Allah QS : At-Taubah : 34 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.*

Menurut wahidi sebagaimana dikutip Wahbah Zuhailly makna ayat ; wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, ketahuilah bahwa banyak dari orang-orang berilmu Yahudi dan rahib-rahib Nasrani mengambil orang lain dengan jalan bathil, adalah dari pengikut mereka (rahib dan ahli qira'ah) mengambil harta dalam wujud pungutan dan iuran

⁷⁶ M. Luthfi Hamidi, Gold Dinar; Sistem Moneter Global yang Stabil dan Berkeadilan (Jakarta : Senayan, 2007), Cet. Pertama, h. 79-80.

⁷⁷ Ibid. Hlm 81

wajib untuk tempat-tempat ibadah. Sedangkan mereka mengatakan kepada orang-orang bahwa infak tersebut merupakan ketentuan syariat serta untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁷⁸

Bahkan sebagian dari mereka manghalalkan harta setiap orang selain mereka yaitu dari kalangan penganut agama-agama lain walaupun dengan pengkhianatan atau pencurian, dan itu semua termasuk dalam kategori memakan harta orang lain dengan jalan yang bathil, buruk, dan terlarang. Selain itu, sifat umum dalam diri para pemimpin dan di antara umat Islam lainnya yaitu sifat bakhil dan menolak menunaikan hak-hak Allah yang berkaitan dengan harta mereka. Di mana mereka menyimpan emas dan perak, menghimpun harta dan menyimpannya dan tidak menunaikan hak-hak syariat yang wajib mereka tunaikan seperti kewajiban zakat, dan mereka juga tidak menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah. Oleh karena itu mereka layak mendapatkan azab yang pedih. Harta yang ditetapkan syariah adalah harta yang disimpan itu adalah yang tidak ditunaikan zakatnya meskipun tampak jelas. Adapun harta yang dikubur jika dikeluarkan zakatnya maka ini tidak dinyatakan sebagai penyimpanan.⁷⁹

4. Keunggulan dan Kelemahan Dinar dan Dirham

1. Keunggulan Dinar dan Dirham

- a) Dinar dan Dirham yang merupakan logam dapat dilebur dan dicetak kembali tanpa mengurangi berat dan nilainya.
- b) Tidak mudah rusak dan dapat diberi ukiran
- c) Emas adalah logam yang relatif jarang dan ini mendorong peningkatan kekuatan nilai tukarnya. Hal ini dapat dilihat dari sepotong kecil emas dapat ditukar dengan berbagai komoditi yang diinginkan, artinya emas akan selalu berharga dan memiliki nilai meski terpotong-potong.

⁷⁸ Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al-Wasith*, Penerjemah Muhtadi, dkk Cet. 1, (Jakarta : Gema Insani, 2012), h.753

⁷⁹ Ibid., h.753

- d) Nilai tukar emas yang relatif tetap karena sedikit sekali produksi atas emas dibandingkan dengan jumlah yang tersedia. Dan harga penukaran yang stabil di berbagai Negara. Karena nilai tukar yang berstandar Internasional, tidak seperti mata uang kertas yang memiliki perbedaan nilai tukar yang mencolok. Intinya adalah emas dan perak tidak mengenal batas wilayah dan waktu
- e) Kesamaan total dalam unit uang dalam ukuran dan timbangannya. Karena berat dan ukuran emas yang dijadikan mata uang sesuai dengan nilai yang berlaku atas mata uang tersebut. Ini merupakan sesuatu yang adil ketimbang mata uang kertas yang nilai nominalnya sangat jauh dengan nilai intrinsiknya. Maka ini akan meminimalkan spekulasi dan manipulasi.

Uang emas tidak akan mengalami inflasi dan tidak dapat didevaluasi oleh kebijakan suatu pemerintahan, karena emas adalah asset nyata bukan merupakan hutang. Sehingga akan mendorong penyebaran risiko moneter dan menghidupkan kembali sektor riil.⁸⁰

2. Kelemahan Dinar dan Dirham

- a) Tidak praktis dalam transaksi, penyimpanan dan penggunaan sehari-hari (tidak mudah dibawa karena bobot atau beban yang cukup berat jika membawa dalam jumlah banyak).
- b) Kemungkinan untuk menerbitkan dalam tipe bertingkat yang sesuai dengan volume interaksi dagang yang berbeda tidak ada.
- c) Risiko membawa dalam jumlah banyak sangat besar.
- d) Biaya penerbitan sesuai dengan nominal yang tertera atau yang akan berlaku. Tidak seperti uang kertas yang memiliki biaya lebih kecil dalam penerbitannya.⁸¹

⁸⁰ Subaidi, Subaidi. "Keunggulan Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang Menurut al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 2.1 (2018): 60-72.

⁸¹ Subaidi, Subaidi. "Keunggulan Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang Menurut al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah." *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* 2.1 (2018): 60-72.

5. Dinar dan Dirham dalam Masyarakat Modern

a. Perkembangan Dinar dan Dirham di Luar Negeri

Dalam laporan perkembangan dinar emas dan dirham perak di Indoensia yang disusun oleh wakala induk nusantara menyebutkan bahwa Berakhirnya Daulah Utsmani, Dinar dan Dirham serta fulus, turut hilang dari peredaran. Akibatnya, berbagai ketentuan syariat seperti kewajiban berzakat, ketentuan diyat dan hudud, maupun ketentuan dalam muamalat tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kendati demikian dengan dicetaknya kembali Dinar dan Dirham pada tahun 1992 di Granada Spanyol kaum Muslim di berbagai tempat juga mencetak dan mengedarkan Dinar dan Dirham sebagai mata uang Islami. Alhasil Dinar dan Dirham juga beredar di Malaysia, Dubai, Afrika Selatan, Maroko, Spanyol, Jerman, Inggris, Swiss, dan AS.⁸²

b. Perkembangan Dinar dan Dirham di Indonesia

Peredaran Dinar dan Dirham di Indonesia telah dimulai sejak tahun 2002. Dimana Dinar dan Dirham beredar dan digunakan oleh kaum muslim di Indonesia. Meskipun masih dalam skala terbatas penerapan kembali Dinar dan Dirham telah membuka pintu-pintu pengalaman kembali berbagai sunnah nabi yang dalam waktu satu abad terakhir ini telah hilang.⁸³ Data yang disusun oleh PT.Antam dalam “Dinar dan Dirham Kembali ke Syariah” menerangkan bahwa di Indonesia sendiri Dinar dan Dirham telah diproduksi oleh logam Mulia PT. Aneka Tambang TBK yang secara teknologi dan penguasaan bahan mampu memproduksi Dinar dan Dirham dengan kadar dan berat yang sesuai dengan standar Dinar dan Dirham di masa awal-awal Islam. Standar kadar dan berat Dinar dan Dirham di Indonesia tidak hanya disertifikasi secara lembaga nasional oleh Komite

⁸² Zaenal masduqi. PENGGUNAAN DINAR-DIRHAM DAN FULUS : Upaya Menggali Tradisi Yang Hilang (Studi Kasus Di Wilayah Cirebon). Jurnal Holistik. Vol. 13, No. 02

⁸³ Ibid. h.10

Akreditasi Nasional (KAN) tetapi juga oleh lembaga sertifikasi logam mulia internasional yang sangat diakui yaitu London Bullion Market Association (LBMA).

Berdasarkan pengetahuan penulis perkembangan Dinar dan Dirham di Indonesia tidak lepas dari peran Gerai Dinar Indonesia dan Wakala Induk Nusantara. Pasalnya, dua lembaga tersebut memiliki beberapa produk dan event unggulan yang diselenggarakan secara nasional. Gerai Dinar Indonesia misalnya, melalui M-Dinar yang diperoleh oleh Muhaemin Iqbal itu dapat diakses melalui internet dan mobile phone yang dapat dinikmati seluruh umat Islam. Selain itu wakala Induk Nusantara oleh Zaim Saidi memiliki 95 tempat-tempat penukaran koin Dinar dan Dirham dari bank ke uang kertas.

Melalui sosialisasi yang dilakukan kedua pegiat Dinar dan Dirham tersebut Dinar dan Dirham telah cukup berkembang di Indonesia baik sebagai alat tukar, investasi, mahar, maupun koleksi. Selain itu Gerai Dinar Indonesia dan Wakala Induk Nusantara pula telah menetaskan banyak BMT dan koperasi serta outlet yang menjualbelikan dan menggunakan Dinar dan Dirham sebagai produk tabungan, dan investasi sebagai upaya menghidupkan kembali sunnah nabi yang telah lama hilang.

a) Wakala Induk Nusantara

Wakala induk nusantara yang berlokasi di Depok, Jawa Barat telah dirintis sejak 2002, namun WIN secara resmi beroperasi pada awal 2008, dan kini telah berbadan hukum sebagai Pekumpulan Amal Nusantara (PERAN). Dalam praktik keuangan modern, Wakal Induk Nusantara telah banyak memperkenalkan Dinar dan Dirham melalui beberapa fasilitas dan event- event yang diselenggarakan olehnya, antara lain :⁸⁴

1) Jaringan Wakala Dinar dan Dirham

⁸⁴ Laporan Perkembangan Dinar Emas dan Dirham Perak di Indonesia Wakala Induk Nusantara, h. 8

Paling tidak sudah ada sekitar 95 tempat penukaran koin Dinar dan Dirham dari pihak ke uang kertas yang tersebar di Medan, Tanjung Pinang, Balikpapan, Makassar, Gianyar, Jakarta, Bandung, Bogor, Parakan, Semarang, Solo, Jogjakarta, Surabaya, Jepara, Cirebon, serta beberapa lembaga terkemuka di Indonesia seperti Yayasan Dompot Dhuafa Republika, Tabung Wakaf Indonesia dan YPI Al-Azhar.

2) Jaringan Wirausahawan dan Pengguna Dinar dan Dirham Nusantara (JAWARA)

Jumlah pedagang komoditas dan jasa yang menerima Dinar dan Dirham sebagai alat tukar semakin bertambah. Oleh karena itu ditempuh melalui pengembangan JAWARA. Terkait hal ini kemudian dikembangkan melalui Kampung Jawa, yakni tempat-tempat yang banyak pedagang menerima dirham dan dinar. Adapun Kampung Jawa yang kini aktif adalah berada di Kampung Nelayan, Cilincing, dan Tanah Baru, Depok.

3) Festival Hari Pasaran

Untuk mensosialisasikan pemakaian Dinar dan Dirham masyarakat di berbagai tempat Wakala Induk Nusantara mengadakan pasar-pasar terbuka, melalui rangkaian Festival Hari Pasaran (FHP) yang diadakan secara reguler. Di FHP selain uang kertas juga telah digunakan Dinar dan Dirham sebagai alat tukar. Untuk memfasilitasi masyarakat dalam memperoleh Dinar dan Dirham pada tiap FHP beroperasi sebuah Wakala yang berperan layaknya money changer. Sampai saat ini FHP telah berlangsung di Depok, Jakarta, Bandung dan Jogjakarta.

4) Penarikan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf

kegiatan bisnis, Dinar dan Dirham juga bersikulasi melalui kegiatan sosial, berkaitan dengan sedekah, infak, zakat, serta hadiah dan mahar.

5) Gerai Dinar Indonesia

Gerai Dinar adalah sebuah toko di dalam pasar yang bernama Dinar World (DW) sedangkan orang yang bertransaksi di dalamnya menggunakan M-Dinar (MD). Artinya, Gerai Dinar hanyalah salah satu toko dan DW pasarnya sedangkan MD sebagai alat bayarnya. M-Dinar diperkenalkan oleh Gerai Dinar pada awal tahun 2009an dan menjadi infrastruktur produk Gerai Dinar yang berkolaborasi dengan Koperasi BMT Daarul Muttaqin.⁸⁵

Dengan M-Dinar masalah klasik ini akan dengan mudah teratasi. Peminat-peminat dinar dapat mulai memiliki account di M-Dinar walaupun dananya baru cukup untuk membeli ¼ dinar sekalipun.⁸⁶ Dengan M-Dinar setidaknya ada dua masalah yang bisa dipecahkan. *Pertama*, masyarakat secara luas bisa mulai memiliki dinar secara bertahap tergantung dari kemampuan masing-masing. Setelah dinar menjadi bulatan 1-2 dinar dan seterusnya, pemiliknya dapat mengambil fisik dinar atau tetap dipertahankan di account M-Dinar sampai waktunya dana tersebut dibutuhkan. *Kedua*, masyarakat di manapun berada asal bisa mengakses internet dapat memiliki account M-Dinar tidak mengenal batas wilayah negara. Umat Islam diseluruh dunia bahkan yang nonmuslim sekalipun dapat memilikinya sebagai uang yang nilainya universal.⁸⁷

Selain Wakala Induk Nusantara dan Gerai Dinar Indonesia beserta produk dan lembaga afiliasinya, mini market yang menerapkan Dinar dan Dirham sebagai alat pembayaran juga telah ada di Indonesia. Adalah Sahlan Mart yang terletak di daerah Depok Jawa Barat tepatnya di Jl. H Muhammad Ali 2, berdiri

⁸⁵ Muhaimin Iqbal, Dinar Nomic ; Membangun Keberkahan Usaha dengan Uang yang Adil, h.243.

⁸⁶ Ibid.h.243

⁸⁷ Ibid h. 244

sejak tahun 2010 menerima Dinar dan Dirham sebagai alat pembayaran.⁸⁸

6. Transaksi Muamalah Dengan Dinar dan Dirham

a. Muamalah dengan Dinar dan Dirham

Nilai tukar Dinar dan Dirham terhadap rupiah adalah harga yang dibayarkan untuk mendapatkan koin tersebut. Sedangkan daya beli adalah harga berdasarkan berat dan kadar murni emas dan perak terhadap komoditas, barang dan jasa yang nilainya ditentukan oleh produsen dan jasa.⁸⁹ Mata rantai muamalah yang perlu dijaga setelah beredarnya Dinar dan Dirham di Indonesia adalah menjaga wilayah produksi pertanian, perkebunan dan peternakan mandiri yang bebas dari praktek riba, monopoli, spekulasi dan penimbunan. Sistem kesejahteraan Islam berbasis wakaf, zakat, infak dan sedekah telah diterapkan Rasulullah shalallahu alaihi wassalam dengan mendirikan baitulmal masjid, pasar dan diikuti dengan berjalannya paguyuban (produksi) dalam masyarakat tersebut, restorasi perdagangan dan jual beli tanpa riba. Dengan model ini kita dapat terhindar dari kapitais dan eksploitasi alam dan manusia yang akan merusak keseimbangan.

Sejak dimulainya di Indonesia dan dahulu Dinar dan Dirham secara umum telah digunakan untuk berbagai keperluan muamalah, yaitu⁹⁰ :

- 1) Tabungan, simpanan untuk suatu keperluan di masa akan datang, baik disimpan sendiri atau dititipkan (wadi'ah).
- 2) Menghitung dan membayar zakat, juga untuk wakaf tunai dan sedekah (social welfare)
- 3) Mahar atau mas kawin dalam pernikahan.
- 4) Membayar denda diyat (ditentukan oleh Hakim).

⁸⁸ Febrianti, "Mini Market Terima Dinar dan Dirham," Majalah Gontor, (Maret 2012), h. 68

⁸⁹ Bagaimana dinar dan Dirham mampu menyelamatkan masa depanmu, diakses On-line, <https://s.id/yM0ZT>, 11 Maret 2021

⁹⁰ Buku Catatan Dinar dan Dirham 2013/update 04-08-2014/Panduan Praktis Untuk Umum/Abbas Firman. h.21.

- 5) Pembayaran zakat (ditarik oleh sultan).
- 6) Koin barter sukarela dalam peniagaan dan pasar.
- 7) Pembiayaan usaha dagang mudharabah dan qirad.
- 8) Pembiayaan kongsi usaha (musyarakah).
- 9) Pembayaran gaji atau upah.
- 10) Tabungan untuk naik haji atau umroh dan keperluan lain.

Untuk memulai menggunakan Dinar dan Dirham sebagai koin barter bebas sukarela, sebagai pengukur daya beli maka kita bisa berpatokan pada berat bahan masing-masing koin. Yaitu untuk dinar maka harga emas (murni) dan untuk dirham adalah harga perak (murni). Kaum Quraisy bermuamalah menggunakan timbangan tibr dari kata tabara dijelaskan sebagai emas atau perak yang belum dicetak menjadi uang, jika telah menilai dari bahan emas dan bahan peraknya bukan uang rupiahnya.⁹¹

Ada beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam muamalah dengan Dinar dan Dirham, antara lain:⁹²

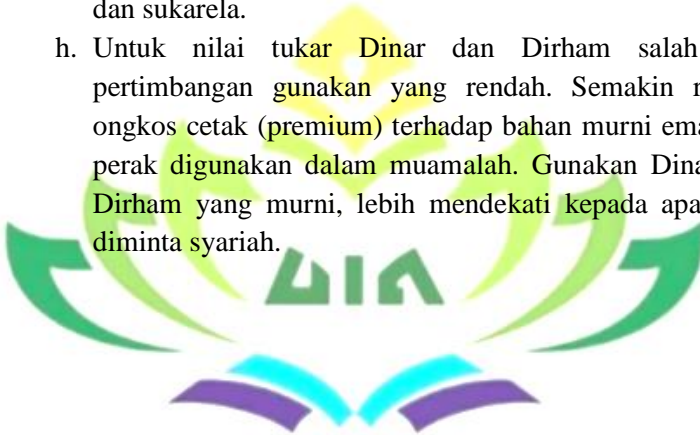
- a. Tujuan penggunaan kembali Dinar dan Dirham adalah bagian dari akidah muslim yang berkaitan erat dengan rukun Islam, yaitu rukun zakat maal yang telah ditetapkan Rosulullah shalAllahu alaihi wassalam sebesar 20 dinar dan 200 dirham atau 88,8 gram emas murni dan 622 gram perak murni.
- b. Dinar dan Dirham bukanlah untuk ditimbun, proteksi nilai dan spekulasi.
- c. Dinar dan Dirham bukan untuk mencari keuntungan sesaat, ketika harga emas atau perak turun beli dan ketika harga naik dijual. Umat Islam dilarang menimbun dinar, dirham atau emas dan perak.
- d. Umat Islam dilarang melebur, merusak atau mengurangi berat dan kadar (debasement) dari Dinar dan Dirham yang telah ditetapkan oleh syariat dan telah diamalkan

⁹¹ Ibid. h.20

⁹² Fatma Khlieda. "Isu-Isu Dinar Dirham" dalam jurnal fakultas ekonomi dan Islam, P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X

oleh umat Islam terdahulu (as-shadiqunal awwalun), dari generasi sahabat maupun tabi'in dan tabi'it tabi'in karena hal yang demikian termasuk berbuat kerusakan (fasad) dan kezaliman.

- e. Pembelian kembali (buyback) yang dilakukan adalah karena kondisi terdesak atau terpaksa.
- f. Untuk menghindari buyback carilah penyedia komoditas, barang dan jasa yang menerima Dinar dan Dirham untuk kebutuhan primer anda tanpa harus kembali kepada Dollar, Rupiah ataupun Ringgit kertas, sehingga Dinar dan Dirham bersirkulasi dalam muamalah.
- g. Buyback bukanlah suatu kewajiban dan bukan bagian dari after sales services, tapi bersifat saling membantu dan sukarela.
- h. Untuk nilai tukar Dinar dan Dirham salah satu pertimbangan gunakan yang rendah. Semakin rendah ongkos cetak (premium) terhadap bahan murni emas dan perak digunakan dalam muamalah. Gunakan Dinar dan Dirham yang murni, lebih mendekati kepada apa yang diminta syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- A.alhifni. Impact Analysis Of The Use Of Dinar In Monatery Transaction. Jurnal Holistik. Vol. 13, No. 02
- Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, Penerjemah: Khikmawati, Maqashid Syariah, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Ahmad Hasan Ridwan, Manajemen Baitul Mal wa Tamwil, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Ahmad Hassan, Mata Uang Islami Telaah Komprehensif Sistem Keuangan Islami, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2005)
- Ahmad Munjin Nasih, S.Pd., M,Ag dan. Lilik Nur Kholidah S.Pd., M.Pd.I, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Bandung: Raifika aditama, 2009)
- Al Ghazali, Ihya Ulumuddin,(Beirut:Dar al-Fikr1993)
- Al-Kaaf, Abdullah Zaky. Ekonomi dalam Perspektif Islam. Bandung: PT. Pustaka Setia Pertama. 2002. Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Andri Kurniawan “Sejarah Dinar” artikel diakses pada 29 Juni 2020 dari [http:// www.usahadinar.com /sejarah-dinar/](http://www.usahadinar.com/sejarah-dinar/),
- Andri Kurniawan “Sejarah Dinar” artikel diakses pada 29 Juni 2020 dari [http:// www.usahadinar.com /sejarah-dinar/](http://www.usahadinar.com/sejarah-dinar/),
- Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Ascarya, Akad & Produk Bank Syariah, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013)

A.alhifni. Impact Analysis Of The Use Of Dinar In Monetary Transaction. Jurnal Holistik. Vol. 13, No. 02

Baitul maal gandeng global zakat, <https://s.id/yoGhn>

Buku Catatan Dinar dan Dirham Panduan Praktis Untuk Umum/Abbas Firman. 2014.Choundhury, Masudul Alam. *Money in Islam A Study in Islamic Political Economy*. New York: Routledge. 1997.

Dr. kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Ella syafputri, Investasi Emas Dinar & Dirham (Jakarta: Penebar Plus+, 2012)

Ending Sriani, “Kritik Terhadap Pendapat Zaim Saidi Tentang Dinar dan Dirham”, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012

Endriani, Santi. “Konsep Uang : Ekonomi Islam Vs Ekonomi Konvensional” Anterior Jurnal. Palangkaraya: Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Vol. 15, No. 1. Desember 2015.

Finda Findiana. “Dinar Dirham Sebagai Alternatif Investasi dan Hedding Yang Aman” dalam jurnal STEBI, Vol XVIII, No 1 April (2019)

Iqbal Muhaimin, Mengembalikan Kemakmuran Islam Dengan Dinar dan Dirham (Jakarta: Spiritual Learning Center, 2007)

Kasmir, Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2007)

Kasus Lehman Brother” (on-line), tersediadi:

<https://www.kompasiana.com/rohmayanti/5cece1e0b95760e5e3f784303/kasus-lehman-brother?page=all> (19 januari 2020)

Kasus Lehman Brother” (on-line), tersediadi:

<https://www.kompasiana.com/rohmayanti/5cece1e0b95760e5e3f784303/kasus-lehman-brother?page=all> (19 januari 2020)

Kegunaan Dinar dan Dirham, diakses On-line, <httpwww.wakalanusantara.com/ddGuna> (18 September 2020)

Khoirunnisak. “*Konsep Uang Dalam Islam*” dalam jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Vol 6, No 4 (2019)

Kuat Ismanto, Manajemen Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

M. Luthfi Hamidi, Gold Dinar; Sistem Moneter Global yang Stabil dan Berkeadilan (Jakarta : Senayan, 2007)

M. Utsman Subair, Al-mu’amalat al amliyah al mu’asiroh fii al fiqhi al Islami, (Yordania: Daru Annafais, 1995)

Masudul Alam Choundhury, ‘Money in Islam A Study in Islamic Political Economy’, (New York: Routledge, 1997)

Memori krisis moneter 1997-1998” (on-lne), tersedia di: <https://news.detik.com/kolom/d-4032343/memori-krisis-moneter-19971998> (19 januari 2020)

Memori krisis moneter 1997-1998” (on-lne), tersedia di: <https://news.detik.com/kolom/d-4032343/memori-krisis-moneter-19971998> (19 januari 2020)

Menneg BUMN Usulkan Dinar dan Dirham. Kompas
<https://s.id/yFFl1>

Misbahul Munir, Implementasi Integrasi Al-Quran Dan Hadits :
Analisis Tematik Terhadap Konsep Uang Dalam Islam
Laporan Penelitian, Penelitian Integrasi Sains Dan Islam
(PISI), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang, 2015

Muhaimin Iqbal, Dinar Nomics ; Membangun Keberkahan Usaha
dengan Uang yang Adil (Jakarta : Sinergi, 2010)

Mukhlisin. "Ikhtiar Menjadikan Dinar Dirham Sebagai Mata Uang
Indonesia" dalam jurnal fakultas ekonomi, Vol 1, No 2
(2013)

Nurul Huda, Ekonomi Makro Islam: Pendekatan teoritis, (Jakarta:
Kencana Media Grup, 2009)

P3EI, Ekonomi Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

Pardiansyah, Elif. *"Investasi dalam perspektif ekonomi Islam:
pendekatan teoritis dan empiris."* *Economica: Jurnal
Ekonomi Islam* 8.2. 2017.

Pengertian Dinar dan Dirham, diakses On-line <https://apa-itu-dinar-atau-dirham-bisa-jadi-instrumen-investasikah> (18 september 2020)

Pengertian Wakala, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/>
Pengertian Wakala, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/>
(17 September 2020)

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa
Indonesia, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988)

Prima. Fiat Money Vs Dinar-Dirham Fungsi Uang Dalam Kacamata Maqashid Syariah. Jurnal of Islamic Economics, Finance and Banking E-ISSN. Vol. 1, No. 04 2020

Rahmad Fauzi iswan, “Peluang dinar dalam perdagangan international dan peluang pengaruhnya pada system moneter Indonesia (suatu kajian konseptual)”. (Skripsi Program studi Muamalah universitas Islam negri sarif hidayattullah, Jakarta, 2008)

Ryan Febrianti, “Saatnya Kembali ke Dinar dan Dirham” Majalah Gontor, (April 2012)

Sadono sukirno, Pengantar Teori Makroekonomi (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2002)

Santi Endriani, ‘Konsep Uang : Ekonomi Islam Vs Ekonomi Konvensional’, Anterior Jurnal, (Palangkaraya: Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya), , Vol. 15, No. 1, Desember 2015

Subaidi. *"Keunggulan Dinar dan Dirham Sebagai Mata Uang Menurut al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah."* Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam 2.1. 2018.

Sugiono, Metode Penelitian Bisnis (bandung: ALFABETA, 2012)

Suhaji Lestiadi, Ekonomi Islam :Upaya Merekonstruksi Ekonomi Umat(Jakarta : Tim Mudzakarah Perpustakaan Muhammadiyah, 2000)

svsvw.e-dinar.cont (14-02-12) Zaim Saidi, “tentang Wakala Induk Nusantara”, <http://www.wakalanusantara.com>. (16 September 2020)

Wahyuddin. Uang dan Fungsinya (Sebuah Telaah Historis dalam Islam). Jurnal *Sosial Humaniora Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, No.1 Vol.2, Juni 2009.

Yusuf Qardawi, Hukum Zakat Studi Komparatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Quran Dan Hadis, (terj. Salman Harun dkk.) 2004

Zaenal masduqi. PENGGUNAAN DINAR-DIRHAM DAN FULUS : Upaya Menggali Tradisi Yang Hilang (Studi Kasus Di Wilayah Cirebon). Jurnal Holistik. Vol. 13, No. 02

Zaim Zaidi, Makalah, “International Trade As Medium of Business Interaction And The Use of Gold Dinar : Historical Perspective and Future Challenges” (Malang: Universitas Malang, 2014)

Zaim Saidi, “tugas utama Wakala”, <http://www.wakalanusantara.com>
. (16 september 2020)

Zallum, Abdul Qadim; Ahmad S. dkk. (penerjemah). 2006. Sisieni Keuangan ddi Negara Khilafah. Pustaka Thariqul Izza, (Bogor: Pustaka Thariqul Izza, 2005)